



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA SMK ISLAM SUDIRMAN 1
AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Feny Widyawati

NIM. 19610016

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
TAHUN 2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feny Widyawati
NIM : 19.61.0016
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 27 Maret 2023

Yang menyatakan



Feny Widyawati

NIM. 19.61.0016

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 Lembar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Feny Widyawati

Ungaran 27 Maret 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi wabarakatuh

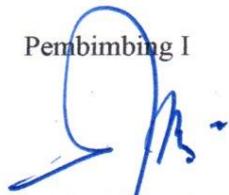
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Feny Widyawati
NIM : 19.61.0016
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi
Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Islam Sudirman 1
Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

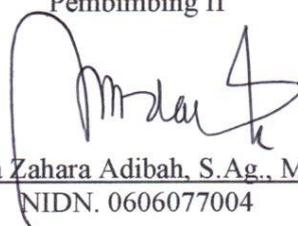
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN.0603038203

Pembimbing II



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Feny Widyawati
NIM. 19.6100.16

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 1 April 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN.0603038203

Pembimbing II

Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN.0629128702

Penguji I

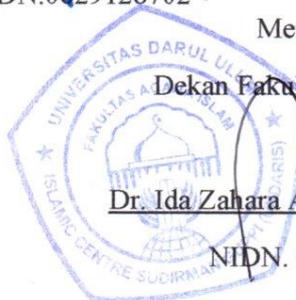
Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN.0629128702

Penguji II

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.
NIDN.0604028101

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

MOTTO

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu Rumah Allah, membaca Kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka sendiri, kecuali mereka akan mendapat ketenangan dan rahmat menyelimuti mereka, dan para malaikat mengelilingi mereka, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya.”

- *H.R. Muslim* -

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Dengan hati yang penuh syukur dengan mengucapkan *Alhamdulillah* atas segala karunia nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, skripsi ini penulis persembahkan terutama untuk almamater tercinta saya Universitas Darul Ulum Islamic Center sudirman GUPPI Ungaran Fakultas Agama Islam, yang mana telah kebersamai perjuangan saya selama beberapa tahun sebelumnya,terimakasih telah meraung penuh cerita,belajar bersama, memberikan banyak warna perjuangan yang tidak bisa saya sampaikan dengan sebuah kata-kata. dalam setiap langkah kedepannya semoga Universitasku sukses slalu dan harum namanya dimanapun berada.

Aamiin...

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987 tanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vocal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُوّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِىّ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيّ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
-----------------------	---------	---------------------------------

2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
-----------------------------	---------	--

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

طَلْحَةَ	Ditulis	Talhah
----------	---------	--------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur haturkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**

Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya sampai yaumul qiyamah. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H. , M.Hum. selaku Rektor UNDARIS
2. Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS dan sekaligus sebagai dosen pembimbing II terimakasih atas kesabaran, atas waktu yang diberikan, atas bimbingan serta arahan, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS. dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan serta arahan,waktu dan kesabaran yang diberikan serta motivasi dan dukungan yang tulus kepada penulis dalam proses penyelesaian sekripsi ini.
4. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ka Progdi Fakultas Agama Islam UNDARIS.

5. Dr. H. Iman Anas Hadi, M.S.I. selaku dosen wali yang telah membimbing dan memotivasi dengan penuh keikhlasan dari semester satu hingga sekarang ini.
6. Dosen UNDARIS yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercintaku Bapak Rusdi dan Ibu Siswati meski tidak lagi secepat dan serumah mereka tetaplah penyemangatku, yang telah berjuang untuk kehidupan anaknya agar menjadi lebih baik, agar menjadi anak yang kuat dan tumbuh dewasa serta sukses dunia dan akhiratnya, tidak ada wanita dan laki-laki yang terhebat kecuali bapak dan ibu setelah Rasulullah SAW, yang tak pernah lelah berusaha berdo'a, memberikan arahan, dorongan, nasehat demi kebaikan anaknya, tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang sederhana dan yang tidak pernah mengeluh dalam situasi dan kondisi apapun, tidak ada suatu apapun yang bisa cukup untuk membalaskan budi kalian. . Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan-Nya.
8. Kakakku tersayang Ririn Susanti, Ida Ari Murti dan Embah yang menjadi pengganti orang tuaku merawat, memberikan kasih sayang dan menjalankan persan pengganti dengan baik, serta segenap keluargaku yang jauh maupun dekat yang selalu mengirimkan do'a, memberi semangat dan mendukung sampai detik ini.
9. Pakde Syafi'I dan budhe Indar kakak dari ibu saya yang slalu mendukung dan mendoakan membuka pintu rumah untuk mengobati kerinduan suasana rumah selama diperantauan, slalu ada dan tak lelah menasehati serta memberkan kasih sayangnya.
10. Kepada Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, memotivasi dengan penuh kesabaran dan keiklasan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

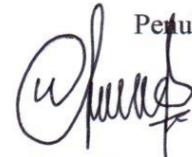
11. Abah Yai Dtajusshobirin dan ibu Nyai Musyarofah Ahmad selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ummah Es-Salafy, Guru sekaligus keluarga kedua saya ketika dipondok, yang telah turut serta mendo'akan dan mensupport, memotivasi dengan memberikan amanah untuk melanjutkan Studi pendidikan SI, dengan itu Alhamdulillah mampu menjalankan amanah itu dengan sebaik-baiknya.
12. Gus Syifa' Mun'im Yasin Al-Hafidz dan Umi Fitri, pengasuh Pondok Pesantren AlFalalah, yang telah memberi dukungan, memberi ilmunya serta doanya hingga dengan mudah menyelesaikan skripsi.
13. Ustadz Sasmito selaku pengasuh Rumah Tahfidz Ta'limat Al Mabruroh Lerep serta segenap keluarga beliau yang menjadi guru serta keluarga kedua ketika diperantauan yang memberikan dukungan, merangkul serta doa setiap harinya.
14. Hadratusyech Romo Kyai Asrori Al Ishaqi beserta keluarga beliau, Habib Farid Al Munawwar dan Umi Nina Al Munawar beserta keluarga beliau, Habib Ali bin Muhammad Al- Habsyi, Habib Novel Alaydrus sekeluarga, Habib Lutfi Bin Yahya, Habib Syech Abdul Qodir AlJaelani, Habib Zainal Abidin yang memberikan barakahnya serta do'anya.
15. Ustadz dan ustadzah saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk doa serta ilmunya, nasehat serta dukungannya hingga saya bisa berada pada titik ini.
16. Kepada seluruh kerabat, saudara ketemu diperantauan yang slalu menjadikan alasan untuk slalu bersemangat dan terimakasih untk ruang yang slalu tersedia ketika diri ini rindu akan suasana rumah.
17. Kepada sahabatku Irma Sawitri, Indi Dwi Lestari, Khodijah, Hanif Hijbullah, Feronica Maya, Syafaati yang slalu membersamai dari awal berjuang hingga sekarang, slalu support dan merangkul hingga saat ini.

18. Kepada Nama calon yang tertulis di catatan Lauhul Mahfudz yang slalu memberikan bayangan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Teriring do'a semoga segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan laporan ini diterima oleh Allah SWT, dan mendapat pahala yang berlipat ganda. dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang terlepas dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapakan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya dengan lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Semoga penelitian ini sangat bermanfaat Amin.

Ungaran, 27 Maret 2023

Penulis



Feny Widyawati
NIM.19.6100.16

ABSTRAK

FENY WIDYAWATI. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi kasus di Smk Islam Sudirman 1 Ambarawa) Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023

Penelitian ini bertolak dari adanya masalah strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, ada anak yang tidak bisa membaca Al- Qur'an, ada anak yang bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ada anak yang tidak bisa mengenal hurufnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Pada Siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, (2) mengetahui metode yang di terapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, (3) mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian, guru Pendidikan Agama Islam, informan siswa. Teknik pengumpulan data (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data menggunakan (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display, (4) data conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an cukup bagus menggunakan beberapa strategi yang afektif yaitu mengaktifkan 1 jam pembelajaran untuk tadarus, menerapkan pembiasaan sebelum pembelajaran, menyaring kepada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta requetmen tutor sebaya dan membuat forum khusus mengaji diluar jam pembelajaran. (2) Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bagus menggunakan metode yanbu'a dengan metode pembiasaan agar siswa dapat memahami secara perlahan sesuai dengan tahapan dengan dibersamai menggunakan metode pembiasaan. (3) Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu ada 2 faktor penghambat dan faktor penunjang, faktor penghambat diantaranya yaitu motivasi membaca yang kurang, latar pendidikan yang berbeda dan yang terakhir yaitu pemgaruh teknologi, untuk faktor penunjangnya yaitu pengaruh positif teman sebangku atau teman satu kelas dan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teori	8
1. Guru.....	8
2. Strategi atau metode pembelajaran.....	11
3. Metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.....	14
4. Tingkatan Membaca Al Qur'an.....	20
5. Hal-hal yang perlu patut dihindari dalam membaca Al-Qur'an.....	21
6. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	23
7. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca Al Qur'an	26

BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Sumber Data.....	33
D. Metode Pengambilan Data	33
E. Analisis Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	39
a. Sejarah berdirinya SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa	39
b. Data SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa	40
c. Struktur organisasi sekolah.....	41
d. Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa	42
e. Data guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.....	43
f. Data Siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.....	47
g. Keadaan peserta didik SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa	48
2. Display Data	56
a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.	58
b. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.	62
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.	63
B. Pembahasan.....	65
1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa	65
2. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.	72
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.	76

BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	44
Tabel 4. 2.....	45
Tabel 4. 3.....	46
Tabel 4. 4.....	46
Tabel 4. 5.....	47
Tabel 4. 6.....	49
Tabel 4. 7.....	51
Tabel 4. 8.....	53
Tabel 4. 9.....	53
Tabel 4. 10.....	53

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Halaman depan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
- Gambar 2 Mengambil data di TU Smk Islam Sudirman 1 Ambarawa
- Gambar 3 Wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
- Gambar 4 Wawancara dengan ibu RZ guru Pendidikan Agama Islam
- Gambar 5 Wawancara dengan ibu RZ guru Pendidikan Agama Islam
- Gambar 6 Wawancara dengan siswa MM Kelas XII TB 1
- Gambar 7 Wawancara dengan siswa MA Kelas XII AKL 1
- Gambar 8 Wawancara dengan siswa RN Kelas X AKL
- Gambar 9 Tadarus bersama guru Pendidikan Agama Islam
- Gambar 10 kegiatan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran
- Gambar 11 kegiatan mengafektifkan 1 jam pembelajaran dengan belajar tajwid
- Gambar 12 Masjid SMK Islan Sudirman 1 Ambarawa
- Gambar 13 Kegiatan requetmen tutor sebaya
- Gambar 14 Kegiatan forum khusus mengaji di masjid SMK Islan Sudirman 1 Ambarawa
- Gambar 15 Kegiatan keislaman sholawat bersama di masjid SMK Islan Sudirman 1 Ambarawa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Surat izin penelitian
- Lampiran 3 Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 4 Pedoman pengumpulan data
- Lampiran 5 Daftar riwayat hidup penulis
- Lampiran 6 Kartu bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat di zaman modern saat ini. Peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang positif maupun negatif. Hal tersebut bisa menguntungkan dan merugikan bagi peserta didik apabila peserta didik tidak pandai dalam memanfaatkan kondisi tersebut. Dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan peserta didik dalam belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik akan memilih tempat yang tepat untuk belajar Al-Qur'an. Misalnya belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren dan lainnya. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang belajar di pondok pesantren, ada yang di sekolah umum.

Menurut Sangiratun (2022: 23) Salah satu wawasan yang perlu diketahui dan dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran adalah “strategi belajar mengajar” yang merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Bagi seorang guru mengetahui dan memiliki strategi sebagai pedoman untuk bertindak dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, *sistematis*, terarah, lancar, dan *efektif*. Dengan strategi yang dimiliki guru diharapkan para siswa dapat belajar secara *efektif*, dan *efisien*, serta

mencapai pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Nurzannah, Anita (2021: 37) Pembelajaran Al-Qur'an di SD, SMP, SMA sampai pada perguruan tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, juga bertujuan agar anak didik mampu mengetahui, memahami dan meyakini serta mampu mengamalkan ayat-ayat Al- Qur'an secara benar dan sempurna.

Pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama merupakan azas yang tak terpisahkan dari pendidikan agama. Namun bukan pula merupakan faktor tunggal terbentuknya sikap dan kepribadian siswa. Akan tetapi, mata pelajaran Al-Qur'an memiliki *kontribusi* yang *substantif* dalam member dorongan agar siswa benar-benar mencintai kitab sucinya, mempelajari dan *mengaktualisasikan* ajaran dan nilai nilai yang terdapat dalam Al-Quran sebagai sumber utama dari ajaran Islam, sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari

Sebagai firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al Qura suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.....,17:529)

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sudah menerapkan strategi pembelajaran semaksimal mungkin. Namun dalam kenyataannya masih ada siswa yang mengalami

kesulitan dalam belajar dalam pelajaran Agama Islam khususnya dalam hal membaca dan Al-Qur'an. Penyebab diantaranya yaitu kurangnya motivasi pada diri, dukungan dari orang tua, dalam mengajarkan Al- Qur'an sehingga anak menjadi malas dan tidak ada motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an. Berdasarkan realita di atas di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa memang ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an ditemukan hasil dari *(Observasi di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada 7 Januari 2023)*

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa karena lembaga tersebut sudah berdiri sajak lama dan setiap tahunnya siswanya semakin bertambah. Namun dalam penelitian ini penulis tertarik kepada strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di dalam kelas, dengan alasan membentuk karakter peserta didik yang islami. Dimulai dengan melihat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan ini diharapkan peserta didik memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta istiqomah sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Maka dari itu penulis tertarik meneliti bagaimana lebih lanjut dengan judul "Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawan Tahun Pelajaran 2022/2023"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Metode apa saja yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan membaca pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui metode apa saja yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan membaca pada siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan pendidikan yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar para pendidik untuk pedoman dalam memaksimalkan pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya dalam membaca Al-Qur'an.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk membantu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rohmi Lestari, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016 dengan judul “Strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an dengan metode *active learning* pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun akademik 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar meliputi kurangnya mengaplikasikan ilmu tajwid, kurang latihan membaca huruf hijaiyah, adanya rasa takut kepada guru pembimbing BTA, kurangnya siswa dalam menirukan huruf hijaiyah dan *mufrodat* yang telah diajarkan oleh guru. Kemudian strategi guru disekolah tersebut untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an dengan melalui *rekrutmen tutor sebaya*, *mendemonstrasikan* bacaan-bacaan Al-Qur’an sesuai sesuai tajwid, membaca extra bacaan Al-Qur’an, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur’an, memberi motivasi kepada siswa, dan melakukan latihan kepada siswa/*Drill*.

Kedua, penelitian oleh Elviana Lubis pada Tahun 2020/2021 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII SMP Negeri Ranto Baek Tahun Pelajaran 2020/2021” Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ranto Baek. Serta Untuk mengetahui apa saja kendala

yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Ranto Baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Kemampuan membaca diklasifikasikan menjadi dua yaitu kemampuan siswa dalam memahami tahsin dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan siswa dalam memahami tahsin di SMP Negeri 1 Ranto Baik sudah cukup baik. Dan masih terdapat siswa yang kurang memahami tahsin dengan baik walaupun sudah diberikan bimbingan selama tiga bulan sebelum siswa mulai kegiatan membaca Al-Qur'an.

Ketiga, penelitian oleh Alif Rohmah Nur Mufidah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an siswa di SMA islam Kepanjen Malang Tahun pelajaran 2016". Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi budaya baca Al-Qur'an disekolah tersebut dilaksanakan oleh semua warga sekolah dengan begitu SMA Islam Kepanjen Malang dijadikan sebagai madrasah yang berbasis Qur'ani. Kemudian faktor yang menghambat guru PAI dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an antara lain, sifat malas yang sering terjadi pada siswa, latar belakang siswa yang berbeda, dan pengaruh negative teknologi.

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu peneliti sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang

kesulitan dalam membaca Al-Qur'an namun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitiannya yaitu penulis fokus meneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa serta fokus mengetahui metode apa yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman I Ambarawa serta fokus mengetahui atau meneliti faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa di SMK Islam Sudirman I Ambarawa.

B. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian guru

Menurut Marno (2014:15) yang dikutip oleh Siti Ruhkhayati (2020: 11) Dalam Bahasa Indonesia terdapat istilah guru disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari seorang guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan ustad pengertiannya sama, namun dalam praktek khususnya dilingkungan sekolah-sekolah Islam istilah guru dipakai secara umum. Sedang istilah ustad dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan ajaran agama yang mendalam. Dalam wacana yang lebih luas, istilah guru bukan hanya terbatas pada Lembaga persekolahan atau Lembaga perguruan semata. Istilah guru sering dikaitkan dengan istilah bangsa sehingga menjadi guru bangsa.

b. Peran guru

1) Guru sebagai pendidik

Menurut Salamah, Chomaidi (2018: 104) dalam proses pembelajaran, guru merupakan pendidik yang memiliki tugas mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu menjadi manusia cakap, cerdas, berkarakter dan berakhlakul karimah. Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, kreatif dan berakhlakul karimah. Sebagai guru haruslah memiliki kepribadian yang berkualitas sehingga dapat menjadi panutan bagi anak didiknya.

2) Guru sebagai pembimbing

Sebagaimana dikemukakan Salamah, Chomaidi (2018: 107) guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran bertugas menjalankan peserta didiknya, baik dalam segi pengalaman dan pengetahuan, bertanggung jawab atas perjalanan, dan kelancaran. tugas yang diembannya ialah memberi pengarahan bimbingan kepada peserta didik. Peran guru sebagai pembimbing ini, diharapkan guru dapat memberi arahan, petunjuk serta nasihat-nasihat yang dapat dijadikan solusi pada persoalan yang dihadapi siswa sehingga siswa tidak salah mengambil keputusan. Selain itu dengan cara mengarahkan akan membuat siswa akan terpancing untuk kreatif dan inovatif.

3) Guru sebagai pelatih

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Anwar (2018: 205) guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajaran itu sendiri sesuai dengan kondisi masing-masing. Guru hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya dan tidak memberikan satu cara yang mutlak. Ini bisa dianalogikan dengan olahraga di mana pelatih hanya memberikan petunjuk dasar-dasar permainan, sementara dalam permainan itu sendiri para pemain akan mengembangkan kiat-kiatnya sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada.

4) Guru sebagai motivator

Menurut Muhammad Kristiawan. dkk (2017: 65) guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.

5) Guru sebagai *fasilitator*

Menurut Muhammad Kristiawan, (2017: 65-66) guru sebagai *fasilitator* berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang

memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas *fasilitator* ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program program dan mengimplementasikannya dengan prinsip *pembelajaran aktif, edukatif, kreatif*, dan menyenangkan.

2. Strategi atau metode pembelajaran

a. Pengertian strategi

Menurut Haudi (2021: 1-3) strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya yaitu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer. Namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Kemp dalam Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, bahwa dalam strategi

pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode sifatnya masih konseptual pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *a plan of operation achieving somethin sedangkan metode adalah a way in achieving something*.

b. Komponen-komponen Strategi

Menurut Akrim (2020: 220-221) menyebutkan bahwa yang meliputi komponen strategi pembelajaran atau belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

1) Tujuan pengajaran

Merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak dapat dicapai jika strategi belajar mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.

2) Guru

Masing-masing guru dapat berbeda dalam pengalaman, pengetahuan, kemampuan dalam menyajikan dan mengatur pelajaran, gaya mengajar, hingga pandangan hidup atau wawasannya. Perbedaan ini tentunya mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang akan digunakan dalam program pengajaran.

3) Peserta didik

Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang tentunya berbeda-beda. Seperti pada aspek lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, juga tingkat kecerdasan. Masing-masing aspek tersebut berbeda-beda pada diri setiap peserta didik. Makin tinggi tingkat kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi aspek-aspek ini di dalam kelas. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan pula dalam menyusun menerapkan suatu strategi belajar- mengajar yang tepat.

4) Materi pelajaran

Komponen materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal yaitu isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (misalnya buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal merupakan bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Komponen ini merupakan salah satu masukan yang sangat perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar.

5) Metode pengajaran

Merupakan salah satu masukan yang sangat perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar.

6) Media pengajaran

Keberhasilan program pengajaran tidak berdasarkan dari canggih tidaknya media pembelajaran yang dipakai, namun dari ketepatan dan keefektifan media yang dipilih dan digunakan oleh guru.

7) Faktor Administratif dan Finansial

Yang termasuk dalam komponen ini antara lain misalnya adalah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang untuk belajar dan sejenisnya.

3. Metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

a. Pengertian metode pembelajaran

Menurut Rokim dkk (2021: 1) Salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran adalah pemilihan metode yang tepat. Keberhasilan peserta didik dalam memahami materi ajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode berdasarkan prinsip-prinsipnya yang dipenuhi oleh sang pendidik. Metode secara etimologi berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.

b. Macam -macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

Ada banyak metode yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an yang dapat mengajarkan alternative bagi guru agama, diantaranya yaitu:

1) *Metode Qira'ati*

Munurut Nur'aini (2020: 27-28) metode *qira'ati* adalah metode membaca Al-Qur'an yang disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi. Menyusun metode ini berdasarkan klasifikasi usia, Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an. Metode ini siswa diajak banyak berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja dan lansung memperaktekkan bacaan tajwidnya. Kelebihan dan kekurangan metode *Qira'ati*.

Kelebihan metode *Qiro'ati*, yaitu:

- a. Dalam penerapannya banyak metode yang digunakan.
- b. Metode ini terdapat prinsip untuk guru dan siswa.
- c. Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacan gharib.
- d. Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta gharibnya, ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

Kekurangan metode *Qiro'ati*, yaitu:

- a. Buku Qiroati susah didapatkan
- b. Bagi yang tidak lancar lulusnya akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.

2) *Metode Iqra*

Munurut Nur'aini (2020: 26-27) metode *Iqra'* adalah menekankan lansung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang

paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh oleh seorang ulama. yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al- Qur'an. Metode iqra' adalah metode pengajaran baca Al- Qur'an dengan menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) metode ini disusun oleh H. Aa'ad Humam pendiri AMM Yogyakarta, dan dan terdiri dari enam jilid. Dalam hal ini siswa yang aktif membaca lembaran- lembaran buku Iqra sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan murid, serta menegurnya sewaktu ada kesalahan.

Kelebihan Metode Iqra':

- a. Menggunakan metode CBSA jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa dituntut aktif.
- b. Dalam penerapannya menggunakan *klasikal*, maupun cara *eksistensi*.
- c. *Komunikatif* artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d. Bila ada siswa sama tingkat pelajarannya, secara bergilir membaca sekitar dua baris. sedang lainnya menyimak.

Kekurangan Metode Iqra' yaitu:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
 - b) Tidak ada media pelajaran.
 - c) Tak dianjurkan menggunakan irama *murattal*.
- 3) *Metode Yanbu'a*

Menurut Nurlizam, dkk (2022: 65) metode *Yanbu'a* adalah suatu kaum muslimb Thoriqoah (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda *waqof* yang ada di dalam Al-Qur'an *Rosm Usmaniy*, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara. Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan *pegon* (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an, kecuali beberapa *lafadz*.

Timbulnya *Yanbu'a* adalah suatu usulan dan dorongan. alumni pondok *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an*, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan *Ma'arif* serta *Muslimat* terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan

memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kaum muslimin Yanbu'a yang meliputi *thoriqoh* baca-tulis dan menghafal Al-qur'an.

Tujuan metode *Yanbu'a* adalah:

- a) Ikut andil dalam. mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar;
- b) *Nasyrul Ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an;
- c) Memasyarakatkan Al- Qur'an dengan *Rosm Usmaniy*;
- d) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar:
- e) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan *Musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

Sedangkan karakteristik dari metode *Yanbu'a* adalah:

- a) Sangat mudah
- b) Mudah bagi pengajar,
- c) Mudah dipahami murid;
- d) Sempel, cepat dan tidak begitu mudah
Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

4) *Metode talaqqi*

Menurut Waliko (2022: 75) Metode *talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang di- bacakan oleh seorang guru tahfidz Al-Qur'an. *Talaqqi* sendiri berarti ngaji menghafal Al-Qur'an langsung kepada seorang guru peng hafal Al-Qur'an. Jadi dalam metode *talaqqi*

ini perlu diajarkan oleh guru menghafal Al-Qur'an yang sudah *hafidz* atau hafal Al-Qur'an dan menguasai kaidah tajwid, yaitu aturan dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Sayyid, metode *talaqqi* merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Jadi metode menghafal *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan mendengarkan guru yang membacakan ayat Al-Quran yang akan dihafal.

5) *Metode Al-Barqy*

Menurut Akhmad Buhaiti (2021: 12) metode *al-barqy* yang ditemukan oleh Drs. H. Muhadjir Sulthon berasal dari Lamongan dan merupakan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Metode tersebut dipraktikkan kepada siswanya di SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Beliau juga mempraktikkan kepada santri-santrinya di rumah. *Al-Barqi* adalah merupakan metode dalam mendalami dan memahami tata bahasa arab dan pemberian makna dengan *efektif* dan *efisien*. Metode *al-barqy* disusun dengan sebuah metode yang diberi nama lembaga. Sifat yang dianut adalah analitik sintetik. Sistematisnya pengamatan global memisah, memilih, dan memadu.

6) *Metode latihan atau drill*

Menurut Akhmad Buhaiti (2021: 16) metode *drill* sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan

secara berulang-ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar behaviorisme yaitu pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan.

Secara teoretis, tujuan yang hendak dicapai dengan metode drill yaitu pertama, memiliki ketrampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olahraga. Kedua, mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi menjumlahkan, mengurangi. menarik akar dalam hitung mencongak Ketiga, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab-akibat banyak hujan-banjir: penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

4. Tingkatan Membaca Al Qur'an

Sebagaimana dikemukakan Ahmad Annuri (2010: 108-109) menurut para ulama qurra' (*ahli qiraat*), bahwa dalam tempo bacaan Al-Qur'an ada tiga macam yaitu:

1) *At-Tahqiq* (التَّحْقِيقُ)

Pengertian *At-Tahqiq* (التَّحْقِيقُ) menurut bahasa adalah *Tadqiq* dan *ta'kid* (التَّدْقِيقُ وَالتَّأَكِيدُ) dan *ta'kid* (teliti dan menguatkan). *At-Tahqiq* menurut istilah adalah:

الْقِرَاءَةُ بِتَوَدَّةٍ وَأَطْمِئْنَانٍ مَعَ الْمُبَالَغَةِ فِي الْإِتْيَانِ بِالشَّيْءِ عَلَى حَقِّهِ مِنْ غَيْرِ زِيَادَةٍ وَلَا نُقْصَانٍ، وَهُوَ يَصْلُحُ فِي مَقَامِ التَّعْلِيمِ

“Membaca dengan lambat dan tenang serta memberikan haknya secara benar tanpa ada tambahan dan pengurangan, tingkatan ini tepat digunakan untuk proses belajar mengajar”

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut Ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan/diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makrajnya dan sifatnya serta hukum-hukumnya, seperti panjang, samar, sengau, dan lain sebagainya.

2) *At-Tadwir* (التَّدْوِيرُ)

Pengertian *at-tadwir* menurut bahasa (جَعَلَ الشَّيْءَ عَلَى هَيْئَةٍ دَائِرَةٍ) (حَلَقَةً) “menjadikan sesuatu dengan bentuk melingkar”.

Adapun menurut istilah:

تَوَسُّطُ الْقِرَاءَةِ بَيْنَ التَّحْقِيقِ وَالْحَدْرِ

“Bacaan yang sedang antara tahqiq dan hadr (cepat)”

3) *Al-Hadr* (الْحَدْرُ)

Pengertian *Al-Hadr* (الْحَدْرُ) menurut bahasa “cepat”.

Sedangkan menurut istilah adalah:

وَهُوَ الْإِسْرَاعُ فِي الْقِرَاءَةِ مَعَ الْمُحَافَظَةِ عَلَى قَوَاعِدِ التَّجْوِيدِ،
وَمُرَاعَتِهَا بِدِقَّةٍ، وَلِيَحْذَرَ الْقَارِئُ فِيهِ مِنْ بَثْرِ حَرْفِ الْمَدِّ أَوْ ذَهَابِ
صَوْتِ الْعُنَّةِ أَوْ اخْتِلَاسِ الْحَرَكَاتِ

"Bacaan yang cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dengan sangat cermat dan hendaknya qari' berhati-hati dari memotong huruf mad, menghilangkan suara ghunnah, atau ikhtilas (membaca sebagian harakat)”.

5. Hal – hal yang perlu patut dihindari dalam membaca Al-Qur'an

Menurut Ahmad Annuri (2013: 30) islam menganjurkan kita untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan suara yang jelas dengan bacaan tajwid dan tartil secara benar. Dengan bacaan yang benar dalam membaca Al-Qur'an maka sejatinya akan mendatangkan hikmat penuh penghayatan maka akan terlihat pancaran wajah resik dan aura penuh kewibawaan. Menurut Ahmad Annuri (2013: 43) selain mengetahui tata cara dan aturan membaca Al-Qur'an, diharuskan pula mengetahui hal yang harus dihindari ketika membaca Al-Qur'an untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Berikut hal-hal yang perlu dihindari dalam membaca Al-Qur'an :

- 1) *Hadzamah* yaitu membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa, terlalu cepat hingga salah dalam melafalkan hurufnya. Melafalkan huruf disini sama artinya dengan *makharijul huruf*. *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Yang dimaksud tempat keluarnya ialah beberapa tempat dibagian mulut yang memang huruf tersebut sebenarnya harus terbunyikan dari bagian mulut tersebut. Beberapa tempat tersebut bisa di rongga mulut, tenggorokan, lidah, dan bibir.
- 2) *Al-lahn* yaitu membaca yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan *mustahaqnya* baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya.

Seperti yang dikemukakan Ahmad Annuri (2010: 90) Yang dimaksud dengan *haq* huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, tetap melekat (*tsabit*), seperti sifat *al-hams*, *al-jahr*, *al-isti'la'*, *asy-syiddah*, *qolqolah*, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq* huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu, tidak *tsabit*, berubah karena kondisi tertentu seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa* dan lain sebagainya.

Maksud dari hak huruf ialah sifat asli dari huruf sedangkan untuk *mustahaq* huruf ialah sifat yang tampak sewaktu-waktu dapat bersifat *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal) , *ikhfa* dan lain-lain. Jadi kita dituntut untuk mengetahui suara asli huruf serta mengetahui waktu untuk membaca huruf tersebut dengan sifat tebal ataupun tipis.

6. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Sebagaimana dikemukakan Fitriyah Mahdali (2020: 150-152) Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor *internal*

dan faktor *eksternal*.

1) Faktor *Internal*

Faktor *internal* merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor *fisiologis* dan faktor *psikologis*.

a. Faktor *Fisiologis*

Adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.

b. Faktor *Psikologis*

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor *psikologis* meliputi : (1) *Intelegensi*, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif.

Tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. (2) Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga. Minat berhubungan dengan perasaan individu, ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang maka tingkat keberhasilan akan tinggi pula. (3) Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.

2) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor *eksternal* lingkungan sosial dan faktor *eksternal* non sosial.

a. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap

proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya. Misalnya seorang siswa tumbuh diantara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang siswa yang agamis, jika seorang siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga tumbuh sebagai siswa yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dianut orang lain. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misal, siswa yang pernah mengenyam pendidikan AlQur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan AlQur'an sebelumnya.

b. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

7. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca Al Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan membaca Al Qur'an :

1) Minat

Menurut Andin Sefrina (2013: 27) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Dalam bahasa Inggris, minat sering digambarkan dengan kata-kata *Interest* atau *Passion*. *Interest* bermakna suatu perasaan ingin memerhatikan dan pen- saran akan sesuatu hal, sedangkan *Passion* sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap sesuatu objek. Ada juga yang menyebutnya sebagai *Proclivity* yang berarti kecenderungan atau kehendak hati.

Menurut Andin Sefrina, (2013: 28) berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembela- jaran sehingga menimbulkan suatu keinginan untuk menda- lami objek atau mungkin suatu kegiatan tertentu. Maka sangat dibutuhkan minat siswa terhadap membaca Al- Qur'an karena dari minat tersebut akan mempermudah memperlancar dan mempercepat keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena kesungguhan siswa untuk mempelajarinya.

2) Faktor fisiologi (yang bersifat fisik)

Menurut Abduloh, dkk., (2022: 103-104) meliputi:

a) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya ransangan yang diterima melalui inderanya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal dalam pelajarannya.

b) Karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas dua golongan, yaitu: (1) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. (2) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu dan sebagainya. Bagi seseorang yang memiliki cacat tubuh ringan masih dapat mengikuti pendidikan umum, dengan syarat guru memperhatikan dan memperlakukan siswa dengan wajar. Sedangkan bagi orang yang memiliki cacat tubuh serius harus mengikuti pendidikan di tempat khusus.

3) *Intelegensi*

Setiap orang memiliki tingkat IQ anak yang berbeda-beda seorang yang memiliki IQ anak 110-140 dapat digolongkan cerdas, sedangkan untuk 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini dapat menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi. Mereka yang memiliki IQ kurang dari

90 tergolong lemah mental. Anak inilah yang mengalami kesulitan belajar. Setiap anak di dunia ini diberi anugerah kecerdasan yang berbeda-beda. Tugas kita sebagai manusia adalah mensyukuri dan selalu berusaha untuk mengoptimalkan segala anugerah tersebut. Selain itu diharapkan pula lingkungan dan orang-orang terdekat selalu mendukung anak, baik yang memiliki kecerdasan atau *IQ* tinggi dengan anak yang memiliki kecerdasan atau *IQ* rendah. Khusus bagi anak yang memiliki *IQ* rendah diharapkan mendapat perhatian lebih dari orang tua, lingkungan ataupun guru untuk menuntun serta membimbing potensi anak tersebut, karena mengingat anak dengan *IQ* rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar serta memiliki kondisi mental yang cukup rendah. Dan untuk yang anak yang memiliki *IQ* tinggi dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif.

4) Motivasi

Menurut Heri Setiyo (2019: 39) Motif dalam bahasa Inggris adalah motive berasal dari kata "motion" yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 70-71) yang dikutip oleh Heri Setiyo (2019: 39) Berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula

motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif menyeleksi perbuatan kita artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

5) Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi (TI)

Gilang Wisnu Saputra (2017: 78) Perkembangan Teknologi Informasi (TI) merupakan suatu hasil dari semakin berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola kehidupan manusia. TI memberikan beberapa kemudahan-kemudahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan manusia dalam hal pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah dan lain sebagainya sehingga mendorong manusia untuk menggunakan TI.

Dengan berbagai macam kemudahan yang ditawarkan, bukan berarti teknologi informasi sepenuhnya tidak memiliki kekurangan. Perkembangan TI dapat menjadi dua mata pisau untuk perkembangan manusia, dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan sehari-hari atau dapat menjadi dampak negatif bila digunakan tidak sesuai porsinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* untuk mengetahui dan menggambarkan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Pendekatan *Kualitatif* sebagai *prosedur* penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Dwi Triningsih (2020: 18) Pendekatan *kualitatif* adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi *objektif* di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan *tafsiran* mereka tentang dunia sekitarnya.

Menurut Djaali (2020: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan pada suatu kasus tertentu, bersifat eksploratif, dan induktif naturalistik yang nonpositivistik. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan lebih mendalam yang dilengkapi dengan teknik triangulasi, untuk menghasilkan data kualitatif dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan fakta sesungguhnya yang menjadi fokus penelitian.

B. Setting Penelitian

Adapun tempat penelitian di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Jl. Yos Sudarso No.18, Kupangrengas, Kupang, Kec. Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50612 Tahun 2022/2023

C. Sumber Data

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data *primer*

Sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

2. Sumber data *sekunder*

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data lewat orang lain atau dokumen. Data-data diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Pengambilan Data

Sebagaimana menurut Ellisa Fitri (2021: 40) Pengumpulan data adalah prosedur yang *sistematis* dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah

yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan seperti yang diinginkan. Jika hal sedemikian terjadi, maka tidak ada jalan lain bagi sipeneliti kecuali menukar masalah yang ingin dipecahkan.

Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data:

1. Wawancara

Menurut Sandu Siyoto (2015: 77) Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja *kreativitas* pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dan pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini cocok untuk penelitian kasus. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk "*semi structured*" Dalam hal ini maka mula-mula *interview* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk:

- a. Menggali data yang belum terjawab dan yang kurang jelas, baik dalam tes maupun dokumentasi.
- b. Menggali data tentang bagaimana strategi yang digunakan serta metode yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.
- c. Mencari data faktor-faktor apa yang menjadi penyebab siswa kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

2. *Observasi*

Menurut Sandu Siyoto (2015: 77) Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan

oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.

Informasi penelitian ini didapatkan peneliti dengan cara mengamati terjadinya proses pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Tetapi di sini, peneliti hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi objek yang diteliti.

Data yang diteliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut :

- d. Mengamati penerapan strategi, metode guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dari pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir.
- e. Mengamati apa saja faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dari guru, dari siswa dan Orang tuanya.

3. Dokumentasi

Menurut Sandu Siyoto (2015: 77-78) Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode *dokumentasi*, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, *transkrip*, buku, surat kabar, majalah, prasasti, *notulen* rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini

agak tidak begitu sulit. dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode *dokumentasi* yang diaman bukan benda hidup tetapi benda mati Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode *dokumentasi* ini peneliti memegang *chek-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan Apabila terdapat muncul *variabel* yang dicari maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai Untuk mencatat hal- hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar *variabel* peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Tujuan teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang :

- a. Sejarah singkat sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
- b. Struktur organisasi sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
- c. Visi dan misi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
- d. Data guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.
- e. Data siswa kelas X , XI dan XII SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.
- f. Sarana dan prasarana di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.
- g. Profil guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
- h. Gambar/foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa digunakan sebagai bahan deskriptif mengenai situasi proses pembinaan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan 4 langkah, yaitu :

1. *Collection Data* atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data hubungannya dengan permasalahan penelitian, baik yang melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumen yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dibaca, dikode, dan dianalisis.
2. *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu penulis mengadakan pengurangan/ pemilihan data dengan cara menyeleksi atau memilih dan memilah data yang mengarah pada pokok permasalahan.
3. *Display Data* atau penyajian data, yaitu menyajikan data dari hasil reduksi dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satuan kesatuan.
4. *Conclusion Data Drawing* atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu memberikan titik tekan bermakna data dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian. Kemudian diverifikasi yaitu dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah berdirinya SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa di dirikan pada 1 Juli 1980 melalui SK pendirian sekolah dari Yayasan/Badan Penyelenggaraan Sekolah Nomor: 4/ICS/Ps/VII/80. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupaka sekolah kejuruan yang berada pada naungan Yayasan Islamic Centre Sudirman GUPPI dengan akta notaris Yayasan No: 10, tanggal 12 Maret 1980 nama notaris: Ny. E.L. Matu. Kemudian terjadi perubahan nama Yayasan menjadi Yayasan Pusat Pendidikan Islam Sudirman (YAPPIS) dengan akta notaris No: 02, tanggal 12 Februari 2008. Dengan Nomor: AHU-1602.AH.01.02.Tahun 2008. Mendapat persetujuan atas perubahan nama Yayasan pendirian dari kanwil Depdiknas Prop. Jawa Tengan dengan Nomor: 0149/103/H.85 pada tanggal 20 bulan April tahun 1985. Kewenangan dalam menyelenggarakan EBTA/Ujian dimulai pada tahun 1988/1989. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupakan sekolah dengan penerapan Peringkat Akreditasi bahwa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa telah dinyatakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-

S/M) Jawa Tengah sebagai sekolah terakreditasi B berdasarkan No. SK. Akreditasi 1214/BAN-SM/SK/2018. Sertifikat Akreditasi pada tanggal 9 November 2022. Selanjutnya di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa terdapat 2 jurusan kompetensi keahlian yang dapat dipilih oleh peserta didik, antara lain: Akurasi & Keuangan Lembaga (AKL) serta Tata Busana (TB) / Desain Produktif Busana (DPB). Dengan berbagai jurusan kompetensi keahlian tersebut sekolah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak /perusahaan yang sejalan dengan jurusan kompetensi keahlian yang terdapat di sekolah agar membekali peserta didiknya dalam memperdalam materi belajar peserta didik sesuai kompetensi keahliannya serta untuk mempersiapkan menuju dunia kerja.

Sumber data : Dokumen SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

b. Data SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Nama Sekolah	: SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
NDS / NSS	: 4303010007 / 244032210003
Nomor telepon	: (0298) 592415
E-mail	: smkissuda1ambarawa@gmail.com
Website	: https://smkissuda1ambarawa.sch.id
Sekolah didirikan pada	: 1 Juli 1980
SK. Pendirian sekolah dari yayasan	: Nomor : 4/ICS/Ps/VII/80
Nama Yayasan	: Yayasan Pusat Pendidikan IslamSudirman (YAPPIS)

Alamat Lengkap (jalan, nomor) : Jl. Yos Sudarso no. 18, PO.BOX.
101
Kab/ Kota : Kab. Semarang
Kecamatan : Ambarawa
Desa / Kelurahan : Kupang Pringapus / Kupang RT 03
RW 01

Sumber data : Dokumen SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

c. Struktur organisasi sekolah

Adapun Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa terdirisebagai berikut ini:

Kepala Sekolah : Bambang Gunaryo, M.Pd.
Kepala Tenaga Administrasi Sekolah : Gunadi Wahyu N., S.Kom.
(TAS)
Bendahara : Nurul Setyawati
Bendahara BOS : Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.
Wakil Kepala Sekolah
1) Bidang Operasional Pendidikan dan Kurikulum : Kukik Eko Susanto, S.Pd.
2) Bidang Hubungan Kerjasama Dunia Usaha/Industri, Dunia Kerja (DUDIKA) dan Kehumasan : Anisatul Munirah, S.Pd.
3) Bidang Kesiswaan dan 7K : Aditia Putra, S.Pd.
Ketua Kelompok Kerja (Pokja)
1) Ketua Pokja Bidang Pengembangan Imtaq & UPZIS : Nur Faizin, S.Pd.
2) Ketua Pokja Bidang Kominukasi Kepegawaian Dan Sarana Prasarana : Dyah Ayu P, S.Pd

- 3) Ketua Pokja Bidang Kreatif & Inovatif Pengembangan IT, Dapodikmen & MRIT : nadi Wahyu N., S.Kom
- 4) Ketua Pokja Bidang Tata Ruang dan Pertamanan : gita Rian Utari, S.E.
- Ketua Program Keahlian Akuntansi & Keuangan Lembaga : Nur Azizah, S.Pd.
- Ketua Program Keahlian Tata Busana : Kurniyati, S.Pd.M.M.
- Ko. Guru BP/BK & Ketua BKK : Dio Hardiansyah, S.Psi.
- Kepala Perpustakaan : Eka Sayekti P., S.Pd.
- Manajer Bisnis Center : Fita Indriyani, S.Pd.

Sumber data : Dokumen SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

d. Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa memiliki Visi, Misi serta tujuan sebagai berikut.

VISI

Menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Bertaqwa, Cerdas, Mandiri, Unggul dan Professional.

MISI

- 1) Menyiapkan manusia Indonesia yang handal pada kompetensi dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Menyiapkan tamatan agar mampu memilih karier dan mengembangkannya serta unggul dalam kompetisi
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri

- 4) Meningkatkan kualitas tamatan agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap kerja
- 5) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, memiliki etos kerja dan berkepribadian
- 6) Menyiapkan wirausahawan yang handal dan mampu bersaing di tatarannasional, regional, dan global

TUJUAN

- 1) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya
- 2) Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet, giat, dan unggul dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimiliki
- 3) Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

Sumber data : Dokumen SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

- e. Data guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

1) GTY SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Tabel 4. 1

Daftar Guru Tetap Yayasan

NO	NAM A	ALAMAT
1.	Bambang Gunaryo, M.Pd.	Kalisari RT/RW 008/006 Kel. Langensari Kec.Ungaran Barat
2.	Akhwan, S.Pd.Ek.	Jagalan RT. 04 RW.VII Kranggan Ambarawa
3.	Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.	Dsn.Demangan RT.11 RW.04 Ds. Kadirejo Kec. Pabelan
4.	Kukik Eko Susanto, S.Pd.	Krajan Atas Gondoriyo RT.001/002 Kec. Jambu
5.	Eka Sayekti P, S.Pd.	Dsn Deles RT.01 RW.008 Ds.Ngrapah Kec. Banyubiru
6.	Oriyana, S.Pd.	Dsn.Sumurup RT.14/04 Ds.Asinan Kec. Bawen
7.	Gunadi Wahyu N, S.Kom.	Dsn.Bejalen Timur RT.08/04 Amb.
8.	Fita Indriyani, S.Pd.	Lingk.Krajan Lor RT. 01 RW.04 Kel. Wujil Kec. Bergas
9.	Nur Faizin, S.Pd.	Gintungan RT.02 RW.05 Bandungan
10.	Kurniati, S.Pd.M.M.	Garung Ngampin RT.04 RW.06 Ambarawa 50651
11.	Eka Sasongko, A.Md.	Jln. Jatiraya No.03 RT.01RW.01 Kalirejo Ungaran Timur
12.	Aditia Putra, S.Pd.	Doplang RT. 4 RW. 02 Bawen
13.	Anisatul Munirah, S Pd.	Ds. Ngaliyan RT.05 RW.01 Kec. Limpung Kab. Batang

14.	Nur Choiriyah, S.Pd.	Karanggondang, Mlonggo, Jepara
15.	Nur Azizah, S.Pd.	Ds. Poncoruso RT.01 RW.02 Bawen

Sumber data : Dokumen SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

2) GTT SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Tabel 4. 2

Daftar Guru Tidak Tetap

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Zeta Saraswati, S.Pd.	Karangjati RT.1 RW.7 Bergas
2.	Rina Zuhriyah, S.Pd.	Dsn. Suruhan RT.1 RW.4 Kelurahan Jubelan, Sumowono
3.	Astrida Yustin Sukma R.	Pojoksari Kec. Ambarawa
4.	Wahyu Dwi Rianto, S.Or.	Jl. Lingga Timur RT.7/6 Gedanganak Ungaran Timur
5.	Amalia Fauziatus S, S.E.	Baran Jurang RT.03 RW.06 Kel. Baran, Ambarawa
6.	Krisyanti, S.Pd.	Dsn. Lendoh RT.03 RW.02 Ds. Bedono Jambu
7.	Regita Rian Utari, S.Sn.	Jl. Cempaka II/16 RT.01 RW.05 Gowongan Ungaran Barat
8.	Dewi Hanifah, S.Pd.	Tinjumoyo RT.06 RW.03 Umbulsari, Windusari Magelang
9.	Khoirur Rahmawati, S,Pd	Wawar Kidul RT.07 RW.03 Bedono, Kec. Jambu Kab. Semarang
10.	Dio Hardiansyah, S. Psi.	Dsn. Santren RT.04 RW.02 Ds. Wonokerto Kec. Bancak
11.	Tri Mardani, S. Pd.	Kandri RT.01 RW.01Gunungpati
12.	Laila Khusnul H, S.Pd.	Dsn. Wawar Kidul RT.04RW.03 Ds. Bedono Kec. Jambu

13.	Nur Fadilah Ariningtyas	Bancaan RT. 03 RW.012 Sidorejo Lor Salatiga
-----	-------------------------	---

Sumber data : Dokumen SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

3) PTY SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Tabel 4. 3

Daftar Pegawai Tetap Yayasan

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Muslimah	Jagalan RT.03 RW. VII Kranggan Ambarawa
2.	Nurul Setyawati	Dsn. Susukan RT. 02 RW. 02 Ds. Susukan Kec. Susukan
3.	Syafi'i	Kupang Jetis RT. 02 RW. 13 Ambarawa
4.	Prabaningtyasmorowendah	Bancaan RT. 03 RW.012 Sidorejo Lor Salatiga
5.	Agus Mardaka	Kupang Dukuh RT. 007 RW. 002 Ambarawa
6.	Slamet Priyadi	Kupang Dukuh RT. 007 / 002 Kec. Ambarawa
7.	Muhammad Nurfiyanto	Kupang Jetis RT. 02 RW. 13 Ambarawa
8.	Seny Almawadah	Busungan RT.02 RW.04 Tambakboyo Ambarawa

Sumber data : Dokumen SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

4) PTT SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Tabel 4. 4

Daftar Pegawai Tidak Tetap Yayasan

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Ryan K, A.Md.Kom.	Jln. Margosari No. 10 Salatiga
2.	Dina Noor R, S.I.Kom.	Kupang Tegal RT.05 RW.04 Kupang Kec. Ambarawa

Sumber data : Dokumen SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

f. Data Siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

1) Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2022/2023

Peserta didik di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa saat ini merupakan sekolah menengah kejuruan dengan jumlah peserta didik yang terhitung cukup banyak, dimana terdiri dari tiga tingkat yaitu kelas X, XI dan XII. Dimana setiap tingkatan kelasnya terbagi atau dikelompokkan menjadi 2 Kompetensi Keahlian kejuruan yaitu Akutansi & Keuangan Lembaga (AKL) dan Tata Busana (TB) atau Desain Produktif Busana (DPB). Untuk alokasi kelas secara keseluruhan berjumlah 15 kelas dari kelas X , XI serta kelas XII.

Berikut adalah rincian kelas dan jumlah siswa-siswi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa:

Tabel 4. 5

Daftar Kelas & Jumlah Peserta didik

Tingkat	Kompetensi Keahlian	Jumlah Peserta didik		Total Peserta Didik
		Perempuan	Laki-laki	
X	AKL – 1	13	21	34
	AKL – 2	16	19	35
	AKL – 3	14	22	36
	Jumlah	43	62	105
	DPB – 1	32	5	37
	DPB – 2	33	5	38
	Jumlah	65	10	75
XI	AKL – 1	20	14	34
	AKL – 2	18	16	34
	Jumlah	38	30	68
	TB – 1	25	3	28

	TB – 2	22	5	27
	Jumlah	47	8	55
XI I	AKL – 1	21	11	32
	AKL – 2	10	22	32
	AKL – 3	10	21	31
	Jumlah	41	54	95
	TB – 1	12	16	28
	TB – 2	11	18	29
	Jumlah	23	34	57
TOTAL KESELURUHAN		257	198	455

Sumber Data: Dokumen SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

g. Keadaan peserta didik SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Dalam hal ini tepat hari Selasa tanggal 7 Maret pukul 09:15 WIB peneliti melakukan wawancara yang mana jam masuk sekolah, dengan suasana yang asri dan suara pembelajaran disetiap masing-masing kelas siswa dengan tertibnya mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dan pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi pada hari itu bertepatan sedang berlangsung UKK (Ujian Kompetensi Keahlian) akutansi dan keuangan lembaga dan tata busana oleh kelas XII dan untuk siswa lainnya ada yang mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran serta ada yang membuat hasil karya untuk dibuat ajang lomba di Pangsar Ambarawa.

Sekolah merupakan dunia yang paling kompleks dan strategis untuk menentukan dan membimbing siswa untuk pengembangan diri

mereka. Sekolah SMK Sudirman 1 Ambarawa secara letak geografis merupakan sekolah yang cukup meningkat dalam pengembangan pertumbuhan dunia pendidikan yang ideal oleh sebab itu hendaknya pihak sekolah senantiasa mempunyai tahapan-tahapan dan formulasi yang jitu untuk menarik minat dan kepercayaan masyarakat. namun tidak hanya itu yang diperhatikan tidak hanya kualitas prestasi dan lainnya namun juga harus dilihat dari perkembangan pertumbuhan dunia pendidikan islam, sebab penanaman dan penerapan pendidikan islam sangat penting bagi pengembangan siswa baik dalam dunia maupun akhirnya, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid, kemampuan anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pastinya berbeda-beda, dalam keadaan siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa masih dibutuhkan perhatian yang penuh dalam pengembangan, maka dari itu peneliti ingin mengkaji strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesusulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Sumber data : Observasi di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Tabel 4. 6

Sarana dan prasarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja guru	14 buah	
2	Kursi guru	14 buah	
3	Meja siswa	244 buah	

4	Kursi siswa	465 buah	
5	Papan tulis waitboard	22 buah	
6	Penggaris	4 buah	
7	Gambar Garuda Pancasila	14 buah	
8	Gambar Presiden	14 buah	
9	Gambar Wakil Presiden	14 buah	
10	Struktur Organisasi kelas	14 buah	
11	Daftar regu kerja	14 buah	
12	Papan absensi	14 buah	
13	Tata Tertib siswa	14 buah	
14	Kalender	14 buah	
15	Jam dinding	8 buah	
16	Sapu	27 buah	
17	Lampu	27 buah	
18	Spidol Boardmarker	25 buah	
19	Denah tempat duduk	14 buah	
20	Daftar Inventaris Ruang	14 buah	
21	Taplak meja	14 buah	
22	LCD	5 set	
23	Kipas Angin	36 buah	
24	Lemari Besi	4 buah	
25	Penghapus	18 buah	
26	Jadwal Pelajaran	14 buah	
27	Jadwal Petugas Upacara	14 buah	
28	Kemoceng	14 buah	

Sumber data : TU SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Tabel 4. 7

Daftar inventaris ruang praktik

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Meja guru	1 buah	
2	Kursi guru	3 buah	
3	Meja komputer	19 buah	
4	Kursi siswa	35 buah	
5	Papan tulis	1 buah	
6	Gambar Garuda Pancasila	1 buah	
7	Gambar Presiden	1 buah	
8	Gambar Wakil Presiden	1 buah	
9	Komputer	35 unit	4 rusak
10	Kipas angin	1 buah	
11	Jam dinding	1 buah	
12	Gorden	4 buah	
13	Papan Pengumuman	1 buah	
14	Penghapus	1 buah	
15	Papan Tata Tertib	1 buah	
16	AC	4 buah	
17	Layar Display	1 buah	
18	Papan tata ruang laborat	1 buah	
19	LCD proyektor	1 buah	
20	Daftar Inventaris	1 buah	

21	Modem dan HUB	1 buah	
22	Kalender	1 buah	
23	Lampu philip	2 buah	
24	Speedy	10 mb	
25	Komputer Server	1 buah	
26	Switch Hub	1 buah	
27	Gambar papan tuts	1 buah	
28	Kursi guru	3 buah	1 rusak
29	Meja komputer	25 buah	
30	Kursi siswa	38 buah	
31	Papan tulis	2 buah	
32	Gambar Garuda Pancasila	1 buah	
33	Gambar Presiden	1 buah	
34	Gambar Wakil Presiden	1 buah	
35	Komputer	35 unit	
36	Kipas angin	4 buah	
36	Jam dinding	2 buah	
38	Gorden	4 buah	
39	Rak sandal	1 buah	
40	Penghapus	3 buah	
41	Sapu	2 buah	
42	Headset	74 buah	
43	Layar Display	1 buah	
44	CPU	9 buah	

45	LCD proyektor	1 buah	
46	Modem dan HUB	1 buah	
47	Kalender	1 buah	
48	Lampu philip	4 buah	
49	Monitor tambahan	4 buah	

Sumber data : TU SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Tabel 4. 8

Daftar inventaris ruang UKS

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Tempat tidur	1 buah	
2	Kotak P 3 K	2 buah	
3	Kasur	1 buah	
4	Daftar Inventaris ruang	1 buah	
5	Drag Bar	1 buah	
6	Bantal	1 buah	
7	Sprey	1 buah	
8	Kursi tunggu	4 buah	
9	Korden	1 buah	
10	Wastafel	1 buah	
11	Sapu	2 buah	
12	Selimut	2 buah	
13	Tandu	1 buah	

Sumber data : TU SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Tabel 4. 9

Daftar inventaris ruang Perpustakaan

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gambar Garuda Pancasila	1 buah	
2	Gambar Presiden	1 buah	

3	Gambar Wakil Presiden	1 buah	
4	Jam dinding	1 buah	
5	Rak buku	8 buah	
6	Meja kerja	3 buah	
7	Kursi kerja	3 buah	
8	Sulak	1 buah	
9	Tempat sampah	2 buah	
10	Tempat kartu pinjaman buku	1 buah	
11	Sapu	1 buah	
12	Kalender	2 buah	
13	Struktur Organisasi	1 buah	
14	Grafik Pengunjung & peminjam	1 buah	
15	Program kegiatan	1 buah	
16	Meja Baca	15 buah	
17	Kursi Baca	22 buah	
18	Kipas angin	1 buah	
19	Peraturan Ketertiban	1 buah	
20	Papan Pengumuman	1 buah	
21	Gambar Mantan Presiden	6 buah	
22	Almari Buku	11 buah	
23	Kursi Tamu	1 set	
24	Komputer	10 set	
25	Meja komputer	5 buah	
26	Printer	1 buah	
27	Kursi	7 buah	

Sumber data : TU SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Peneliti juga mengambil data jumlah daftar nilai yang mencangkup hasil penilaian membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Daftar nilai kelas X Dpb 2
Smk Islam Sudirman 1 Ambarawa

NO	NAMA INISIAL	BAIK	KURANG	CUKUP	NILAI	KET
1	AMN			√	85	
2	AAS			√	85	
3	ANF		√		75	
4	AMJ	√			90	
5	DIS			√	85	
6	DL		√		75	
7	DIN	√			90	
8	DWD		√		75	
9	ERN	√			90	
10	EMP	√			90	
11	ES		√		75	
12	FAA			√	85	
13	FNH		√		75	
14	FN			√	85	
15	GV			√	85	
16	IAP		√		75	
17	KSF		√		75	
18	MM		√		75	
19	MRB		√		75	
20	MAM			√	85	
21	NHM			√	85	
22	NR		√		75	
23	NFH			√	85	
24	PE			√	85	
25	P			√	85	
26	AP			√	85	
27	SA		√		75	
28	SC		√		75	
29	AM		√		75	
30	SN			√	85	
31	SS			√	85	
32	SW		√		75	
33	TL			√	85	
34	VAH		√		75	

35	VS		√		75	
36	YDS		√		75	
37	ZPH	√			90	
38	MCF		√		75	

Sumber data : Guru SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

2. Display Data

Sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dan juga peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus pada bacaan Al-Qur'an para siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa pada tanggal 7 Maret 2023.

Pada observasi awal ini peneliti tidak hanya mengamati proses belajar, dan bacaan Al-Qur'an peserta didik saja, tetapi peneliti juga mengamati bagaimana cara guru Agama Islam membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Pada proses observasi awal peneliti masuk ke dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca asmaul husna dan membaca doa serta sholawat pilihan setelah itu guru meminta siswa untuk mengeluarkan Al-Qur'an masing-masing yang dibawa dari rumah atau membuka aplikasi Al-Qur'an yang ada pada HP dan guru menyuruh siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an surat-surat pendek secara bersamaan yang telah ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, setelah itu guru Pendidikan Agama Islam menunjuk satu persatu peserta didik untuk membaca surat yang telah ditentukan oleh guru dengan suara keras dan lantang, setelah melakukan hal

tersebut tentu saja ada beberapa siswa yang cara membacanya tidak lancar dan terbata-bata kemudian guru membimbing siswa tersebut untuk menyelesaikan bacaannya dan memberikan arahan kepada siswa tersebut. Sebelum melakukan pembelajaran siswa juga diminta maju satu-satu untuk membaca ayat Al-Qur'an yang ada pada buku paket yang terdapat bacaan ayat Al-Qur'an yang bersangkutan dengan materi yang akan dipelajari nantinya. siswa maju secara bergilir dipanggil namanya oleh guru, siswa yang lainnya diharapkan untuk mendarus atau membaca terlih dahulu sebelum maju, namun dalam observasi ini peneliti menemukan ada beberapa siswa yang membaca da nada beberapa siswa yang mengabaikan dan yang bermain HP. (*Observasi 7 Maret 2023*)

Selama peneliti melakukan observasi dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik semangat dalam menyambut kedatangan guru ke dalam kelas dan memulai pembelajaran akan tetapi ketika guru mulai mengajarkan pembelajaran didepan kelas, ada beberapa murid yang kurang memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatan masing-masing dan ketika peserta didik diminta membaca Al-Qur'an, cara membaca peserta didik terbata-bata atau belum lancar, bahkan ada yang tidak tau sama sekali membaca Al-Qur'an. (*Observasi, 7 Maret 2023*)

Melihat hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kondisi tersebut pada tanggal 7 Maret 2023:

“Memang tidak semua siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan berbagai faktor penyebabnya, salahsatunya motivasi yang ada pada siswa karena siswa tidak mempunyai semangat atau motivasi untuk bisa membaca

Al-Qur'an, sebab itu tak heran masih ada siswa yang menyepelekan dan malas ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an, namun tidak semua ada beberapa siswa yang semangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran”

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa masih kurang fokus belajar untuk membaca Al-Qur'an, diawal pembelajaran siswa siswi masih semangat dalam belajar, namun ketika diminta maju tadarus Al-Qur'an dikelas ada beberapa siswa mulai malas belajar, salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dari diri siswa, sehingga siswa menganggap bahwa belajar itu sulit khususnya pada saat belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini berdampak pada hasil membaca Al-Qur'an peserta didik yang kurang maksimal.

Berikut hasil wawancara,observasi dan dokumentasi yang peneliti rangkum dengan sesuai fokus masalah:

- a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk siswa karena guru menggunakan strategi yang membuat siswa tidak bosan di ruangan kelas, dan menciptakan pembelajaran yang dapat diterima, dimengerti oleh siswa dalam hal ini perlunya juga kompetensi guru dalam menentukan atau melakukan strategi yang akan dilakukannya.seperti yang disampaikan kepala sekolah:

“Setiap guru harus memiliki strategi dalam setiap pembelajaran dengan apa

yang disampaikan dapat tercapai dengan sesuai tujuan yang diharapkan yang ingin dicapai. Karena disini guru sangat dituntut untuk bisa menggunakan berbagai macam strategi baik menggunakan strategi yang lama atau baru sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda di era zaman yang berubah-ubah ini.” (*Wawancara Kepala sekolah Pada tanggal 7 Maret 2023*)

Di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa terdapat 2 guru yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. yang ber inisial RZ dan NF dengan latar belakang pendidikan :

“ Pada Tahun 2005-2010 saya menempuh pendidikan di SD Negeri Jubelan kecamatan sumowono, pada tahun 2010-2013 dan menempuh pendidikan di SMP Islam Sudirman Sumowono dan pada Tahun 2013-2016 saya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Ambarawa. Setelah lulus saya melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Salatiga dan sekarang melanjutkan S2.

(*Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam RZ Pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 09.00 WIB*)

” Latar belakang pendidikan saya dalam pendidikan formal 2000 – 2006 SD N Bandungan 02, Bandungan, Kab. Semarang 2006 – 2009 SMP Qaryah Thayyibah, Tingkir, Kota Salatiga 2009 – 2012 PKBM Qaryah Thayyibah, Tingkir, Kota Salatiga 2012 – 2016 Program Sarjana (S1) (IAIN) Salatiga Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).”

(*Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam NF Pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 10.00 WIB*)

Dalam kompetensi guru terdapat juga pelatihan yang pernah dipelajari karena suatu pengalaman dan ilmu yang dipelajari sangat penting dan berpengaruh dalam menentukan kompetensi yang dimiliki serta berapa lama mengajar di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

” Pelatihan yang pernah diikuti yaitu *Toefl Training for student of IAIN Salatiga Unit Pelaksanaan Teknik pengembangan bahasa (UPTPB)* yang dilaksanakan di IAIN Salatiga pernah mengikuti juga pelatihan Jurnalistik “Meningkatkan Nalar Kreativitas” pernah juga mengikuti pelatihan *Graphic Design class by Handskills Indonesia Region* dan saya sudah 3 tahun mengajar di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa (*Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam RZ Pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 09.15*)

WIB)

“Pelatihan yang pernah saya ikuti yaitu :

- 1) Bimbingan Teknis Kurikulum 2013
- 2) Peningkatan Kompetensi Guru PAI
- 3) Pembelajaran Baca Al Qur'an dengan Metode *TARSANA*
- 4) Pelatihan Muqri' Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a

Dan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ini saya sudah mengajar selama 6 tahun.

(Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam NF Pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 10.15 WIB)

Sebelum menentukan sebuah strategi pastinya seorang guru harus memiliki pandangan atau langkah-langkah yang akan digunakan sebagai bahan acuan untuk memilih strategi seperti langkah-langkah yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa :

“Langkah-langkah yang saya gunakan menyelaraskan setiap tahunnya, kita observasi terus menerus setiap tahunnya untuk anak yang kesulitan membaca baik belum lancar membacanya, atau kurang tepat makharijul Hurufnya, panjang pendeknya dan mengetahui tingkat kemampuan anak itu seperti apa, dan setiap tahunnya hampir-hampir siswa disini dari ambarawa dan sekitarnya dengan kasus yang sama yaitu lulus SD sudah tamat iqra'dan hanya beberapa yang Al-Qur'an, dari kasus tersebut kami memfokuskan ngajinya dan bacaan tajwidnya, walaupun sudah ada yang bisa atau sudah lancar membacanya, cuman karena jarang dilatih sehingga masih terbata-bata dan lupa tajwidnya, hurufnya, dan dalam hal itu kami membiasakan disetiap 3 jam pembelajaran kami gunakan yang 2 jam untuk materi dan 1jam untuk setoran Al-Qur'an, dan hal ini masih proses pembiasaan terkadang 1 minggu sekali atau bahkan 2 minggu sekali, dalam demikian kami dapat mentutorkan satu persatu masing-masing kemampuan anak, dan ketika dalam materi ada ayat Al-Qur'an dibaca secara bersama-sama dan dijam akhirnya meneliti bacaan Al-Qur'an dan tidak memfokuskan pencapaiannya namun hanya pembiasaan disetiap jam per KBMnya.

(Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam RZ Pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 09.30 WIB)

Hal tersebut disampaikan juga oleh bapak NF guru Pendidikan Agama Islam:

“Langkah yang dipakai setiap tahunnya pasti berbeda dan langkah yang

saya pilih saat ini dalam mengatasi kesulitan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa yaitu mengetahui kemampuan anak terlebih dahulu karena kemampuan anak pasti berbeda-beda, saya coba dengan beberapa metode yang sesuai dengan kemampuan anak, dengan melakukan metode pembiasaan disekolah, berdo'a sebelum melakukan pembelajaran, membaca asmaul husna dan tadarus surat-surat pendek dalam hal ini membiasakan siswa dalam mengenal dan membiasakan membaca Al-Qur'an, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan akan pentingnya membaca Al-Qur'an serta minat siswa dalam membaca Al-Qur'an ” (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam NF Pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 10.30 WIB)

Dalam hal tersebut namun pastikan siswa dengan sesuai kemampuan yang berbeda-beda mempunyai tingkat kesulitan dalam kegiatan belajar membaca siswa seperti hasil wawancara oleh salah satu siswa yang ber inisial MM Kelas XII TB 1 yang sedang selesai melakukan UKK (Ujian Kompetensi Keahlian) ditahap pertama dengan pertanyaan bagaimana upaya yang dilakukan guru dikelas dalam mengatasi kesulitan belajarn siswa:

“Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dikelas biasanya guru meminta untuk berdoa yaitu doa untuk kedua orang tua terutama dan doa sebelum pelajaran dimulai serta membaca asmaul husna dan melakukan tadarus surat-surat pendekn secara bergantian dan dibimbing dalam keshohihan bacaan ilmu tajwid oleh guru, dan terkadang dari teman-teman ada yang belum bisa doa untuk kedua orang tua dan saat itu dibimbing dan diajarkan sampai bisa secara bersama-sama dengan mengulang 3x dalam membaca do'a”

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa yang ber inisial MA Kelas XII AKL 1 yang saat itu sedang duduk santai didepan kelas menikmati jam istirahat sebelum melakukan ujian UKK (Ujian Kompetensi Keahlian) tahap ke dua :

“Minat membaca pada diri saya sendiri ada,saya sudah belajar membaca Al-Qur'an sedari kecil dan sudah 9 Tahun, namun sekarang sudah malas membaca Al-Qur'an dan terkadang lupa dengan hukum bacaan tajwidnya, dan ketika saya sekarang membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja itupun hanya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan

ketika sebelum melakukan pembelajaran dengan tadarus bersama, dan ada penyediaan sarana tilawah dan qiroatul Qur'an namun saya tidak minat dalam sarana tersebut”

- b. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Dalam melakukan pembelajaran dalam melakukan strategi pastinya terdapat pula metode yang tepat yang sesuai dengan keadaan siswa yang mana pastinya banyak kesulitan-kesulitan seperti hasil wawancara:

“ kesulitan yang dialami siswa yaitu yang mana siswa tidak mau mencoba atau malas seperti halnya ketika mengaji itu hanya disekolah saja, sedangkan dirumah tidak dibaca, misalkan ketika diminta anak untuk tugas membaca dirumah ketika ditanya dikelas pastinya mayoritas semua belum membacanya, sehingga dari kita dalam mengajarkan metode tersebut terkadang merasa kesulitan karena tanpa dibantu dengan kemauan siswa” (*Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam RZ Pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 09.05 WIB*)

Dalam kesulitan yang dialami, guru mencari cara bagaimana masalah tersebut bisa mudah dilakukan yaitu dengan meminta wali santri dengan melakukan pertemuan dan mengirimkan pesan di dalam WA Grup untuk mengingatkan dan mendukung anaknya untuk membaca Al-Qur'an serta memilih metode yang tepat sesuai dengan yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam :

“Sekolah kami berencana akan berkerja sama dengan pesantren yang notabennya menggunakan metode yanbu'a dan sebelum itu metode itu sudah kami terapkan dengan metode pembiasaan, Metode yang saya gunakan saat ini dengan melihat kondisi dengan kemampuan yang dimiliki siswa dan dirasa yang tepat yaitu metode yanbu'a dengan alasan metode ini sudah jelas sanadnya dan sudah terbukti digunakan diberbagai pesantren disemua penjuru” (*Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam NF Pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 10.40 WIB*)

Seperti pula yang dikemukakan ibu RZ guru Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara pada 7 Maret 2023 pukul 10.50 WIB

“Metode yang saat ini yang kami gunakan saat ini yaitu metode yanbu’a yang mana bukan hanya karena ingin bekerja sama dengan pesantren yang notabennya menggunakan yanbu’a tetapi kita rasa metode yanbu’a sangat efektif dan cocok diterapkan disini dengan melihat keadaan siswa di SMK ini.”

Seperti hasil wawancara yang dilakukun salah satu siswa yang saat itu sedang membuat karya untuk perlombaan dan sedang memanfaatkan waktunya bercengkama dengan siswa yang ber inisial RN Kelas X AKL:

“Metode yang digunakan guru dalam materi Pendidikan Agama Islam menurut saya sangat tepat dan bagus karena disitu guru meminta siswa untuk maju satu-satu kedepan dengan disimak dan diperbaiki hukum tajwidnya,panjang pendeknya dan evaluasi setelah pembelajaran tadarus dikelas saya yaitu palinh banyak cara membaca sesuai dengan kaidah hukum bacaan mad missal *mad aridzlissukun* yang aslinya dibaca *ra* namun dibaca *ran*”

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran disekolah pastilah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam realitas pelaksanaannya. Begitu pula dengan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tidak lepas dari hal-hal yang mempengaruhi, faktor tersebut dating baik dari faktor yang menunjang dalam mengatasi belajar membaca Al-Qur’an siswa yaitu seperti yang disampaikan oleh Ibu RZ dalam hasil wawancara pada 7 Maret 2023

“ Faktor penunjang yaitu motivasi dari teman dekat atau teman satu kelas yang mengajak untuk belajar membaca Al-Qur’an karena saya sempat melihat ada anak yang mengajak temannya untuk belajar membaca Al-Qur’an bersama, selain itu ketika ada waktu yang lebih missalkan dalam 1 jam kita maksimalkan untuk menghafalkan atau setoran dan disitu ada beberapa siswa yang bisa meng optimalkan jadi ketika waktunya agak panjang dan bisa konsultasi dengan leluasa untuk mengasah bacaannya masing-masing, dan memberi peluang atau waktu untuk konsultasi

perihal bacaannya melalui media online bisa lewat *Whatshap Grub/via privat/googlemeet*.

(*Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam RZ Pada tanggal 7 Maret 2023*)

Faktor tersebut diperkuat oleh bapak NF :

“Faktor yang menunjang salah satunya yaitu kesadaran siswa yang mana pentingnya akan membaca Al-Qur’an dan rasa ingin bisa membaca Al-Qur’an yang mana tidak hanya bisa membaca saja namun juga benar dalam membaca, sebab bisa membaca dengan benar membaca itu berbeda, bisa membaca belum tentu benar dalam membaca tapi kalau benar membaca sudah pasti bisa membaca, faktor penunjang lainnya yaitu lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan lingkungan sosial”
(*Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam NF Pada tanggal 7 Maret 2023*)

Namun dalam faktor penunjang tersebut ada juga faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa yaitu dari hasil wawancara:

“ Faktor penghambat utama yaitu ada dipenggunaan Handphond yang mana pernah saat itu saya membuat aplikasi Al-Qur’an yang bertujuan agar siswa ketika menggunakan Handphond bisa dengan mudah membuka aplikasi tanpa harus membuka Al-Qur’an karena tak jarang siswa beralasan belum wudhu dan sebagainya sehingga menyita waktu yang banyak.sehingga saya alihkan di aplikasi online tersebut, tapi ketika membuka hp tak jarang semua ada aplikasi Al-Qur’annya.yang kedua yaitu kesadaran tanggung jawab bisa membaca yang ada pada anak”
(*Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam RZ Pada tanggal 7 Maret 2023*)

Dalam hal itu pastinya sebagai seorang guru tidak tinggal diam, guru mencari usaha bagaimana hal penghambat yang terjadi dapat teratasi seperti halnya yang disampaikan oleh ibu RZ dalam hasil wawancara:

“Ketika dalam praktek atau diminta maju tadarus, setoran hafalan satu-satu kedepan jika tidak mau atau banyak alasan dari saya menggunakan sanksi dengan menambah bacaan yang nanti akan dibaca 2x lipatnya dengan ayat yang beda dari teman-teman lainnya sehingga nantinya siswa ada efek jera dan mau membaca dengan kemampuan yang dimilikinya”

Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an sekolah itu seperti yang disampaikan ibu guru RZ dari hasil wawancara yang dilakukan tanggal 7 Maret 2023 yaitu :

“ Faktor yang diberikan kepala sekolah dalam mengatasi membaca Al-Qur'an siswa yaitu memfasilitasi masjid sebagai lap agama sarana untuk belajar membaca Al-Qur'an, untuk konsultasi ketika belajar ngaji, dijadikan tempat untuk belajar bersama dan membaca Al-Qur'an bersama namun berjalan diawal-awal saja karena keterbatasan waktu dan tempat yang mana sekarang ekstrakurikuler ditambahi dengan Ekstrakurikuler BTAQ.

B. Pembahasan

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menurut peneliti strategi turut menentukan bagian yang integral dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Haudi (2021: 1) strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidikan dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara *efektif* dan *efisien*.

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal, peneliti melakukan wawancara awal dan observasi mengenai bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa bahwa pentingnya strategi guru dalam setiap pembelajaran pemicu utama keberhasilan siswa, strategi yang digunakan guru di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebagai berikut :

a. Mengefektifkan 1 jam pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tadarus

Berdasarkan permasalahan permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan ilmu kaidah tajwid yang benar maka guru sepakat untuk meluangkan waktu 1 jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Tadarus Al-Qur'an dan setor hafalan, kesepakatan tersebut termasuk salahsatu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurlizam dkk (2022: 58) Dipondok pesantren adalah tempat yang sangat *efektif* untuk kaum muslim membaca dan belajar menulis ayat ayat Al-Qur'an, dipondok juga santri memilih waktu waktu tertentu untuk membaca Al-Qur'an seperti setelah sholat subuh dan setelah sholat magrib. waktu membaca Al-Qur'an tersebut memiliki *halaqoh* dan masing masing *halaqoh* tersebut masing masing memiliki pembina dan yang mengawasi membaca Al-Qur'an sampai selesai pada waktu yang telah ditentukan. Selain waktu tersebut santri juga memiliki waktu untuk membaca Al-Qur'an yaitu sebelum guru masuk kelas pada jam sekolah dan para santri juga dapat belajar menulis ayat Al-Qur'an pada waktu mata pelajaran *Khot* yang diajar di dalam kelas oleh guru Kaligrafi yang sudah berpengalaman.

b. Menerapkan pembiasaan sebelum pembelaran

Masing-masing guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. siswa siswi juga dibiasakan sebelum pembelajaran dimulai diminta untuk membaca *Asmaul Husna* serta do'a-do'a dan doa yang wajib dibaca yaitu doa untuk kedua orang tuanya, jika ada yang belum hafal guru mengajarkan sampai bisa dengan cara mengulang sebanyak 3 kali sehingga siswa siswi yang belum bisa akan terbiasa dan akan cepat mudah hafal, tidak hanya itu siswa juga diminta untuk membaca sholawat dan siswa juga diminta untuk membaca tadarus surat-surat pendek dibaca bersama-sama dan setelah itu bergantian membaca satu-satu kedepan untuk menyetorkan hafalan atau bacaannya. Dalam hal ini guru bermaksud agar siswa terbiasa dengan pelajaran agama islam dan terbiasa dengan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an agar menumbuhkan rasa suka dan cinta kepada Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amirullah (2023: 352) Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

Namun demikian metode ini akan jauh dari keberhasilan jika dilakukan dengan tidak memperhatikan situasi dan kondisi dengan cara yang kaku, salah/tidak cocok dengan siswa. Oleh karena itu pada

pelaksanaan metode pembiasaan hendaklah memperhatikan prinsip dan syarat metode pembiasaan.

c. Penyaringan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an

Dalam proses penyaringan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ini bertujuan agar siswa yang masih kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bisa mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara maksimal. Hal ini setiap guru Pendidikan Agama Islam mengajar mengaji tambahan baik untuk siswa yang sudah bisa mengaji atau bisa membaca tapi tidak menganal hukum bacaan tajwid dengan benar atau dengan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dari hal itu guru membuat daftar nilai untuk mengelompokkan 3 kategori yang masih mempunyai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriyah Mahdali (2020: 156) Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, panitia memberikan kebebasan bagi penguji untuk menafsirkan 3 aspek kelulusan yang ditentukan oleh panitia. Hanya metode tes yang diseragamkan yakni menggunakan metode sema'an beberapa ayat Al-Qur'an yang ditentukan masing-masing penguji. Panitia menyadari bahwa disinilah letak kelemahan penyaringan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sebab antara satu penguji dengan penguji lainnya memiliki persepsi yang berbeda-beda. Selain itu, adanya siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an menjadi beban moral bagi beliau-

beliau, khususnya dirasakan oleh beliau-beliau yang mendapatkan amanah untuk menyaring dan menguji bacaan Al-Qur'an peserta didik

d. Requetmen tutor sebaya

Tutor sebaya ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menukarkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi atau belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an bisa mengatasi ketertinggalannya dalam pengetahuannya. melalui tutor sebaya ini juga nantinya siswa bukan dijadikan obyek pembelajaran akan tetapi menjadi subyek pembelajaran yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai hukum tajwidnya.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Muhammad Arifin (2021: 13-14) Penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila seorang pendidik memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan tutor sebaya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

Menentukan yang akan dijadikan sebagai tutor dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri Seorang tutor yang dipilih harus memiliki criteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepandaian lebih unggul daripada peserta didik lain.

- 2) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik
 - 3) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran peserta didik berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.
 - 4) Pendidik memonitoring terus kapan tutor maupun peserta didik lain membutuhkan pertolongan.
 - 5) Pendidik memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi.
 - 6) Dapat diterima dan disenangi oleh peserta didik yang akan mendapat program tutor sebaya, sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.
 - 7) Tutor tidak mengetes temannya untuk grade (nilai), biarkan hal ini dilakukan oleh pendidik
- Membagi kelompok

Dalam metode Tutor Sebaya, seorang pendidik bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program ini. Sebelum memulai menerapkan metode Tutor Sebaya, pendidik harus membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang jumlahnya berkisar 4-5 orang harus diingat bahwa jika semakin banyak anggota kelompoknya, keefektifan belajar tiap anggota dapat berkurang.

- e. Membuat forum khusus mengaji

Setelah proses penyaringan siswa yang mempunyai masalah kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam maka strategi yang dilakukan selanjutnya yaitu membuat forum khusus mengaji diluar jam pembelajaran mengajar. Forum khusus mengaji tersebut diperuntukkan bagi semua siswa terkhusus untuk siswa yang masih mempunyai kendala kesulitan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Dalam forum khusus mengaji ini dibagi menjadi 3 kelas yang pertama khusus kelas X, selanjutnya khusus kelas XI dan yang terakhir khusus kelas XII, Forum tersebut hanya berjalan seminggu 3x, jadi setiap masing-masing kelas mendapatkan jatah belajar membaca Al-Qur'an satu kali dalam seminggu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fitriyah Mahdali (2020: 152) untuk menghindari rasa minder yang timbul jika bimbingan dilakukan ketika jam efektif pelajaran. Di khawatirkan jika siswa yang mendapat bimbingan merasa kurang nyaman dan malu kepada temanteman sekelasnya karena masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh sebab itu bimbingan membaca Al-Qur'an di lakukan di musholla MAN 1 Malang ketika sebelum masuk jam pelajaran pertama. Selain untuk menghindari rasa minder yang timbul, siswa yang mendapatkan bimbingan tidak akan ketinggalan mata pelajaran dikelas.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Firdaus (2018: 194)

Tujuan sekolah mengaji bagi siswa Muslim adalah menghindari buta aksara Al-Qur'an, memahami makna surat yang dibaca, membuat siswa tenteram dalam belajar, serta terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Bagi siswa membaca Al-Qur'an selama 40 menit (termasuk 20 menit memahami isi kandungan surat yang dibaca). Seluruh sekolah negeri dan sebagian besar sekolah swasta di Pekanbaru telah melaksanakan gerakan sekolah mengaji. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan katam Al-Qur'an yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Gerakan sekolah mengaji mengurangi jumlah siswa buta aksara Al Qur'an, di mana sebelum tahun 2012 tidak kurang dari 20% siswa tidak bisa baca Al-Qur'an, hingga akhir tahun 2016 menurun drastis, dan diperkirakan hanya tinggal 1-2%. Gerakan sekolah mengaji mendukung gerakan Magrib mes ngaji di masjid musala di Kota Pekanbaru.

2. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Mengajarkan Al-Qu'an kepada anak maupun siswa yang mana mendorong mereka untuk melafalkannya merupakan sebuah tugas mulia kehidupan. seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas menunaikan tugas sehingga nantinya guru mampu merialisasikan hasil yang terbaik. untuk itu guru harus membekali dirinya dengan berbagai

keterampilan yang memudahkan dirinya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian dan dampak yang negatif.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salamah, Chomaidi (2018: 107) guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran bertugas menjalankan peserta didiknya, baik dalam segi pengalaman dan pengetahuan, bertanggung jawab atas perjalanan, dan kelancaran. tugas yang diembannya ialah memberi pengarah bimbingan kepada peserta didik. Peran guru sebagai pembimbing ini, diharapkan guru dapat memberi arahan, petunjuk serta nasihat-nasihat yang dapat dijadikan solusi pada persoalan yang dihadapi siswa sehingga siswa tidak salah mengambil keputusan. Selain itu dengan cara mengarahkan akan membuat siswa akan terpancing untuk kreatif dan inovatif.

Dari hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis metode yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yaitu:

1) Metode *yanbu'a*

Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu salahsatunya menggunakan metode *yanbu'a* karena dari hasil wawancara alasan memilih metode tersebut Karena dari sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ingin bekerja sama dengan pesantren yang notabennya menggunakan metode *yanbu'a* dengan alasan lain metode *yanbu'a* sudah jelas sanadnya dan sudah terbukti digunakan diberbagai pesantren

disemua penjuru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurlizam, dkk (2022: 65) Timbulnya *Yanbu'a* adalah suatu usulan dan dorongan. alumni pondok *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an*, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan *Ma'arif* serta *Muslimat* terutama dari cabang Kudus dan Jepara

Dengan alasan yang lain metode ini dirasa tepat dan *efektif* melihat kondisi dan keadaan siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang mana metode ini memiliki tujuan yang efisien tepat seperti kajian teori yang sudah penulis sajikan yang dikemukakan oleh Menurut Fika Fatimatuazzahroh, (2015: 54-55) tujuan khusus metode Yanbu'a antara lain:

- a. Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, yang meliputi:
 - a) *Makhraj* sebaik mungkin
 - b) Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan bertajwid
 - c) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang Musykilat
 - d) Hafal (paham) ilmu tajwid praktis
 - e) Mengerti bacaan Sholat dan gerakannya.
- b. Hafal surat-surat pendek (juz amma).
- c. Hafal do'a-do'a.
- d. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Materinya dari buku Yanbu'a juga terdiri dari berbagai tahapan yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca dari tingkat yang awal

rendah hingga ketinggian yang lebih sulit, sedangkan 2 jlid berisi materi *ghorib* dan tajwid.

Dalam keterangan diatas dari hasil wawancara, observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwasannya metode yanbu'a yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sangat efektif dan cocok diterapkan dengan melihat situasi dan kondisi melalui observasi peneliti.

2) Metode pembiasaan

Dalam menerapkan metode dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa juga menerapkan beberapa metode pembiasaan dengan bertujuan agar siswa bisa membiasakan beberapa hal yang berkaitan dengan keagamaan. pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukan setiap hari, kebiasaan yang dilakukan setiap hari secara diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mempermudah melakukannya tanpa harus diperingatinya.

Melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan hasil observasi peneliti sebelum dimulai pembelajaran seluruh siswa secara bersama-sama membaca Asmaul husna setelah itu membaca doa-doa pilihan dan yang wajib yaitu doa untuk kedua orang tuanya, setelah itu siswa membaca sholawat pilihan yang di intruksikan oleh guru, setelah

itu siswa dilatih untuk harus bersama-sama surat-surat pendek, dengan metode pembiasaan yang diterapkan itu dapat mempermudah siswa untuk terbiasa mengucap dan dapat mengingat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amirudin (2023: 352) Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi penbeliti dapat menyimpulkan bahwasannya metode pembiasaan ini sangat efektif diterapkan untuk membantu siswa terbiasa dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dan bisa menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pembiasaan setiap hari.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam membaca Al-Qur'an pastinya sangat beragam dan berbeda-beda dalam hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan dua faktor penyebab yaitu faktor penghambat dan faktor penunjang dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yaitu :

a. Motivasi membaca Al-Qur'an yang kurang

Dalam faktor penghambat ini sangatlah berpengaruh dalam tercapainya dalam benar dalam membaca tidak adanya motivasi yang ada pada diri siswa yang mana seperti siswa tidak tadarus membaca Al-Qur'annya ketika dirumah dan hanya dibaca ketika disekolah saja bahkan hanya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, dalam hal ini sangat menjadi pengaruh besar terhambatnya siswa dalam bisa dalam membaca Al-Qur'an karena motivasi sangat berperan penting dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Ngalim Purwanto (2006: 70-71) yang dikutip oleh Heri Setiyo (2019: 39) Berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dapat menyimpulkan bahwasannya siswa di SMK Islam Sudirman 1Ambarawa kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mendarus Al-Qur'an dalam hal ini peneliti teringat pepatah yang disampaikan guru saya sewaktu saya ngaji dipondok K.H Ahmad Dtajussobirin berkata "Ilmu itu seperti pisau jika tidak diasah setiap hari akan tumpul" dari keterangan tersebut bahwasannya ketika mempunyai kemampuan untuk membaca Al-Qur'an namun tidak sering dibaca akan lupa dan menimbulkan rasa malas pada diri.

b. Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda

Setiap siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, dari latar belakang yang berbeda inilah yang menjadi salah satu kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Riwayat pendidikan siswa dalam membaca Al-Qur'an dimasa kecilnya dulu sangat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dimasa dewasanya. Anak yang memang memiliki riwayat pendidikan dimasa kecilnya akan lebih mudah untuk mempelajari kembali Al-Qur'an diusia mereka saat ini, karena sebelumnya anak sudah dibekali pengetahuan dan ketrampilan membaca diwaktu kecilnya begitu sebaliknya siswa yang tidak pernah dibekali pengetahuan membaca Al-Qur'an semasa kecilnya atau belum lulus TPQ belajarnya atau menangkapnya tidak secepat siswa yang pernah sekolah TPQ. Siswa yang tidak pernah mengaji di rumah sebelumnya atau tidak pernah mengikuti ngaji TPQ atau sekolah privat, itu sedikit banyak akan mempengaruhi kecepatan dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriyah Mahdali (2020: 152) Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misal, siswa yang pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an

sebelumnya.

Dalam ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwasannya salah satu faktor kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda. Sehingga menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan Dalam membaca Al-Qur'an siswa karena tidak ada penanaman bekal sebelumnya.

c. Pengaruh Teknologi

Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa lainnya yaitu seringnya mengaplikasikan Hp sehingga waktu untuk membaca A-Qur'an sudah teralihkan oleh teknologi terutama Hp yang sangat mempengaruhi kedisiplinan dan ketrampilan siswa, siswa akan sedikit malas untuk belajar apalagi untuk membaca Al-Qur'an dirumah. Bukan hanya siswa siswi di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa saja akan tetapi hampir disetiap sekolah-sekolah telah banyak terkena pengaruh dengan alat Hp ini. Perkembangan IT Merupakan hasil dari perkembangan pengetahuan manusia untuk membantu kebutuhan manusia seperti bidang komunikasi, akan tetapi akan terjadi dua mata pisau untuk perkembangan hidup manusi karena dapat memberikan dampak *positif* dan dampak *negative*. Dampak *positif* untuk komunikasi dan dampak *negative* bila digunakan tidak sesuai porsinya.

Hampir dari semua golongan tua, muda dan anak-anak banyak sudah menggunakan alat Hp, seiring dengan berkembangnya

teknologi Hp dan fiturnya menambah manja penggunanya untuk slalu mengaplikasikan Hp, sehingga membuat malas melakukan aktivitas sehari-hari salah satunya aktivitas keagamaan seperti membaca Al-Qur'an. Dalam hal itu pengaruh teknologi sangat menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Gilang Wisnu Saputra (2017: 78) Perkembangan Teknologi Informasi (TI) merupakan suatu hasil dari semakin berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola kehidupan manusia. TI memberikan beberapa kemudahan-kemudahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan manusia dalam hal pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah dan lain sebagainya sehingga mendorong manusia untuk menggunakan TI. Dengan berbagai macam kemudahan yang ditawarkan, bukan berarti teknologi informasi sepenuhnya tidak memiliki kekurangan. Perkembangan TI dapat menjadi dua mata pisau untuk perkembangan manusia, dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan sehari-hari atau dapat menjadi dampak negatif bila digunakan tidak sesuai porsinya.

Dalam hal ini guru sudah berupaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dengan membuat aplikasi membaca Al-Qu'an yang mana berbaur dengan HP bisa mempermudah, namun hal itu ada sebagian yang menggunakan atau membauka da nada pula sebagian yang mengabaikannya dan lebih memilih mengaplikasikan

game dari pada membaca Al-Qur'an, guru menggunakan beberapa upaya untuk mengatasi faktor tersebut walaupun sangat sulit.

Dalam faktor yang menghambat diatas ada juga faktor yang menunjang dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu :

a. Pengaruh positif dari teman dekat atau teman satu kelas

Pengaruh hal positif dari teman dekat atau teman satu kelas yang mengajak untuk belajar membaca Al-Qur'an karena dari hasil observasi peneliti sempat melihat juga ada anak yang mengajak temannya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama ketika diluar jam pembelajaran, guru juga berupaya mengatasi kesulitan yang dimiliki siswa dengan menggunakan cara belajar bersama dengan teman sebangkunya atau kepada teman yang sudah bisa membaca Al-Qur'an untuk mengajarkan kepada temannya, saling bertukar ilmunya dan tidak hanya itu bisa melatih juga mental dan membangun social yang baik, jika ada support sistem akan mempermudah diri untuk membangun pondasi yang kuat pada dirinya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriyah Mahdali (2020: 152) Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak

memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya.

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Dalam faktor penunjang ini adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam membantu pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an yaitu salah satunya adalah masjid. Kepala sekolah memfasilitasi masjid untuk dijadikan sebagai sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam pelatihan membaca Al-Qur'an, siswa bisa memanfaatkan dengan berbagai kegiatan hal berkaitan dengan pembelajaran, sehingga dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang ada bisa menjadikan penunjang atau mempermudah untuk mengatasi kesukitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Akrim (2020: 221) dalam komponen-komponen strategi yang harus disiapkan salah satunya yaitu *administrative* dan *finansial* misalnya adalah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang untuk belajar dan sejenisnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya jika sebuah komponen dalam strategi pembelajaran sudah terpenuhi dan memadai akan mudah membantu sukses atau tidaknya

pembelajaran yang akan dilaksanakan salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang memadai.

c. Solusi

Dalam menjalani sebuah masalah pastinya harus memikirkan bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah diatas, Dalam permasalahan faktor penghambat diatas solusi yang tepat menurut penulis yaitu guru harus slalu bisa berupaya agar faktor-faktor penghambat diatas dapat teratasi dengan bisa mengoptimalkan faktor yang penunjang dengan memanfaatkan sebaik-baiknya menjalankan dengan berbagai inovasi dan ide-ide kreatif yang disalurkan dalam mengambil strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa sebab guru disini juga berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajara seperti halnya yang dikemukakan oleh Menurut Salamah, Chomaidi (2018: 104) dalam proses pembelajaran, guru merupakan pendidik yang memiliki tugas mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu menjadi manusia cakap, cerdas, berkarakter dan berakhlakul karimah. Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, kreatif dan berakhlakul karimah. Sebagai guru haruslah memiliki kepribadian yang berkualitas sehingga dapat menjadi panutan bagi anak didiknya.

Guru juga harus slalu memotivasi siswa dengan bisa melihatkan pentingnya membaca Al-Qur'an untuk kehidupan

kedepannya, sebab Menurut Ngalim Purwanto (2006: 70-71) yang dikutip oleh Heri Setiyo (2019: 39) Berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. sehingga dengan pendapat diatas dapat dijalankan dengan berbagai cara yang efektif dan inovatif sesuai dengan keadaan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yaitu (1) Mengefektifkan 1 jam pelajaran PAI untuk mengaji bahwa guru sepakat untuk meluangkan waktu 1 jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Tadarus Al-Qur'an dan setor hafalan. Menerapkan pembiasaan sebelum pembelaran. (2) Menerapkan pembiasaan sebelum pembelaran siswa dibiasakan sebelum pembelajaran dimulai membaca Asmaul Husna serta do'a-do'a pilihan dan doa wajib, membaca sholawat tadarus surat-surat pendek secara bersama-sama dan setelah itu bergantian membaca satu-satu kedepan untuk menyetorkan hafalan atau bacaannya. (3) Penyaringan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, guru membuat daftar nilai untuk mengelompokkan tiga kategori yang masih mempunyai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. (4) *Requetmen Tutor sebaya* untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menukarkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi atau belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an bisa mangatasi ketertinggalannya dalam pengetahuannya. (5) Forum khusus mengaji Memberikan

peluang kepada siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan setiap masing-masing kelas mendapatkan jatah belajar membaca Al-Qur'an satu kali dalam seminggu.

2. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. menggunakan *metode yanbu'a* dengan alasan *metode yanbu'a* sudah jelas sanadnya dan sudah terbukti digunakan diberbagai pesantren disemua penjuru dengan alasan yang lain metode ini dirasa tepat dan *efektif* melihat kondisi dan keadaan siswa. metode yang digunakan lain yaitu metode pembiasaan, Salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukan setiap hari, kebiasaan yang dilakukan setiap hari secara diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mempermudah melakukannya tanpa harus diperingatinya.
3. Faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yaitu terdapat 2 faktor yaitu Faktor penghambat dan faktor penunjang. faktor penghambat meliputi : (1) Motivasi membaca Al-Qur'an yang kurang, (2) latar pendidikan yang berbeda (3) Pengaruh Teknologi. Faktor penunjang yaitu meliputi: (1) Pengaruh positif dari teman dekat atau teman satu kelas (2) Sarana dan prasarana yang memadai

B. Saran

1. Bagi siswa agar lebih meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hendaknya siswa memahami pentingnya bagi seorang muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup kita kelak diakhirat.
2. Bagi guru hendaknya guru slalu memotivasi siswa bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an, serta guru diharapkan untuk slalu dipertahankan dan diteruskan dalam menerapkan strategi pada anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an dan terus dilakukan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif agar kedepannya nanti guru dapat mengatasi segala problematika yang ada.
3. Bagi penulis, menjadi reverensi untuk literature selanjutnya dan penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan maka dari itu penulis berharap untuk kritik dan sarannya yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., dkk. 2022. *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Ponorogo; Uwais Inspirasi Indonesia.
- Akrim. 2020. *Desain Pembelajaran*. Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA
- Andin Sefrina.2013. *Deteksi minat bakat anak*. Yogyakarta; Media Pressindo
- Anwar M. 2018. *Menjadi guru profesional*. Jakarta; Prenada media
- Annuri, Ahmad. 2013. *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an dan pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur; In Pustaka Al Kautsar .
- Alif Rohmah Nur Mufidah, 2016 “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang*” , Malang; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Amirudin. 2023. *Metode-metode mengajar perspektif Al-Qur'an Hadist dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI* Yogyakarta: CV Budi Utama
- Buhaiti. 2021. *Modul pembelajaran Al-Qur'an dengan metode bismillah baca tulis tela'ah PAUDQu*. Depok;Anggota IKAPI
- Chumaidi,Salamah. 2018. *Pendidikan dan pengajaran strategi pembelajaran sekolah*. Jakarta; PT GRASINDO,Anggota IKAPI
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., 282*
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta: Perpustakaan Nasional RI Data katalog dalam terbitan KPT*. PT BUMI AKSARA
- EllisanFitri 2021. *Hubungan pola asuh dalam asrama dipondok pesantren quddussalam tapanuli Tengah*. Medan: Umsu Press
- Fika Fatimatuzzahroh, 2015 *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Mts Alhidayah Donowaruh Kabupaten Malang, Malang*:IAIN Malang,
- Firdaus. 2018. *Pekan baru madani*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Haudi. 2021. *Strategi pembelajaran*. Sumatra Barat; INSAN CENDIKIA MANDIRI.

- Jurnal Konvergensi. Heri setiyo 2019. *Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar IPS kompetensi ciri-ciri negara maju dan berkembang melalui penerapan pembelajaran kooperatif model stad bagi siswa*. Surakarta : V.VI. No 27
- Jurnal pendidikan emperisme.Dwi Ningsih 2020.*Penggunaan google form sebagai pengembangan tes tertulis pada materi mitigasi bencana alam kelas xi IPS SMA Negeri 3 Batam*.V 7/No 18
- Kristiawan M. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta; CV BUDI UTAMA
- Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta; In Aswaja Pressindo
- Lubis, Elviana., 2021. “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ranto Baek T.A 2020/2021 - Repository UIN Sumatera Utara.*”
- Arifin muhammad. 2021. *Implementasi metode tutor sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar* Medan: Umsu press
- Nur'aini. 2020. *Metode pengajaran Al-Qur'an dan seni baca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid*. Semarang; CV Pilar Nusantara.
- Nurlizam., dkk. 2022. *Proof of love for the Qur'an bukti cinta terhadap Al-Qur'an*. Ponorogo; Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nur Zannah, Anita. 2021. *Penilaian autentik pada pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: Umsu press
- Nikmatul hasanah. 2022. *Implementasi gerakan sekolah mengaji disekolah SMPN 1 Kadungjajang Lumajang*.
- Rukhayati. 2020. *Strategi guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK Al-Falah Salatiga*. Salatiga; Lembaga Penelitian dan pengabdian kepala masyarakat LP2M IAIN Salatiga.
- Rohmi Lestari, 2016. “*Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca AlQur'an Dengan Metode Active Learning Pada Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Akademik 2015/2016*”, Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rokim. 2021. *Solusi mudah dan menyenangkan belajar Al-Qur'an Jawa Timur*: Nawa Utera Publishing
- Salamah, Chomeidi. 2018. *Pendidikan Dan Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta; In PT.Gramedia.

Saringatun. 2022. *Inovasi pembelajaran diabad 21* Sukoharjo:PRADINA PUSTAKA

Waliko. 2022. *Metode tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*. Banyumas; Wawasan Ilmu.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1 Halaman depan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa



Gambar 2 Mengambil data di TU Smk Islam Sudirman 1 Ambarawa



Gambar 3 Wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa



Gambar 4 Wawancara dengan ibu RZ guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 5 Wawancara dengan ibu RZ guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 6 Wawancara dengan siswa MM Kelas XII TB 1



Gambar 7 Wawancara dengan siswa MA Kelas XII AKL 1



Gambar 8 Wawancara dengan siswa RN Kelas X AKL



Gambar 9 Tadarus bersama guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 10 kegiatan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran



Gambar 11 kegiatan mengafektifkan 1 jam pembelajaran dengan belajar tajwid



Gambar 12 Masjid SMK Islan Sudirman 1 Ambarawa



Gambar 13 Kegiatan *requestmen tutor sebaya*



Gambar 14 Kegiatan forum khusus mengaji di masjid SMK Islan Sudirman 1 Ambarawa



Gambar 12 Kegiatan keislaman sholawat bersama di masjid SMK Islan Sudirman 1 Ambarawa

PEDOMAN WAWANCARA

No	Permasalahan	Fokus permasalahan	Soal guru	Soal siswa
1.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa	a. Kompetensi guru b. Kemampuan guru dalam memilih strategi	1) Bagaimana pendidikan riwayat bapak/ibu? 2) Sudah berapa lama Bapak mengajar sebagai guru PAI di smk islam sudirman 1 ambarawa? 3) Bagaimana langkah bapak/ibu dalam memilih strategi dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an siswa?	1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dikelas dalam mengajarkan siswa belajar membaca Al-Qur'an? 2) Bagaimana minat anda dalam membaca Al-Qur'an? 3) Apakah sebelum melakukan pembelajaran dimulai ada tadarus al-Qur'an? 4) Bagaimana evaluasi/penilaian yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?
2.	Metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa	a. Metode yang digunakan b. Alasan menggunakan metode c. Penerapan metode yang dipilih	1) Apasaja kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an? 2) Metode apa yang bapak ibu saat ini terapkan untuk melakukan pembelajaran	1) Apakah metode yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran selalu menyampaikan materi dengan baik?

			<p>membaca Al-Qur'an siswa saat ini?</p> <p>3) Mengapa bapak/ibu memilih metode tersebut?</p>	
3.	Faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa	a. Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an	<p>1) Faktor apa sajakah yang menunjang dan menghambat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an?</p> <p>2) Apa usaha yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi hal tersebut?</p> <p>3) Adakah faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa?</p> <p>4) Bagaimana saran guru untuk peserta didik agar tidak putus asa saat belajar membaca Al-Qur'an?</p>	<p>1) Kesulitan apa yang kalian alami dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ?</p> <p>2) Apakah orang tua kalian selalu mendukung kalian untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an?</p> <p>3) Apakah adik ada bimbingan khusus dalam belajar membaca Al-Qur'an/Belajar TPA dirumah?</p> <p>4) Bagaimana peran orang tua dalam kemampuan membaca al-qur'an?apakah ada dorongan?</p>

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	<p>Strategi Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memahami mengenali siswa yang sulit membaca Al-Qur'an. 2) Guru memahami sifat dan jenis kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. 3) Guru menetapkan latar belakang kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa. 4) Guru memilih pendekatan mengajar dalam membaca Al-Qur'an. 5) Guru menggunakan metode yang tepat dan dianggap efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. 6) Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada 7) Adanya bahan pelajaran yang dipelajari 8) Guru menetapkan standart keberhasilan siswa yang akan dicapai 		
2.	<p>Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ada siswa yang masih sulit melafalkan huruf hijaiyyah 2) Siswa terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. 3) Siswa belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. 4) Siswa membaca al Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. 5) Peserta tidak mengerti hukum bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an 6) Peserta didik tidak memperhatikan panjang dan pendeknya ketika membaca Al-Qur'an. 		

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis dokumen	ada	Tidak ada
1.	a. Sejarah singkat sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa		
2.	b. Struktur organisasi sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa		
3.	c. Visi dan misi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa		
4.	d. Data guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa		
5.	e. Data siswa kelas X , XI dan XII SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa		
6.	f. Profil guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.		
7.	g. Gambar/foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa digunakan sebagai bahan deskriptif mengenai situasi proses pembinaan.		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Assalamua 'laikum warahmatullahi wabarakaatuh

Feny Widyawati penulis lahir di Grobogan, Jawa Tengah pada tanggal 11 November 1999, penulis merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Untuk rekam jejak pendidikan, penulis menempuh di MI 2 Panunggalan pada tahun 2005-2011 dan menempuh SMP pada tahun 2011-2014 dan SMA Islam Raudlotul Ummah Es-Salafy pada Tahun 2014 dan lulus pada Tahun 2017 dan selama 6 tahun sambil menempuh pendidikan dipondok pesantren. dan saat ini penulis sedang menyelesaikan studi S1 di universitas tercinta Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran dengan progdi Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2023.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan bersyukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023”

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjakan tugas akhir Skripsi ini. semoga dengan hasil penulisan yang penulis buat mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Aamiin..

Wassalamua 'laikum warahmatullahi wabarakaatuh



YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM SUDIRMAN (YAPPIS)
SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA
PROGRAM KEAHLIAN : AKUNTANSI & KEUANGAN LEMBAGA DAN BUSANA
Akreditasi : B

Jl. Yos Sudarso 18, Po.Box. 101, Telp./Fax. (0298) 592415 Ambarawa 50612
Website : <http://smkissuda1ambarawa.sch.id> - e-mail : smkissuda1ambarawa@gmail.com

NSS : 402032210003

NPSN : 20320240

NIS : 4303010007

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1407/03.30/202/N/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAMBANG GUNARYO, M. Pd.
NIY : 010799005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Feny Widyawati
NIM : 19610016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Instansi : UNDARIS Ungaran

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa pada tanggal 7 Januari – 15 Maret 2023 untuk Skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambarawa, 27 Maret 2023

Kepala Sekolah,



[Handwritten signature]

BAMBANG GUNARYO, M. Pd.

010799005